PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS III MIN 18 ACEH SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SHAURI MASRURA
NIM. 150209013
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M/1442 H

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS III MIN 18 ACEH SELATAN

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

Shauri Masrura
150209013
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd	Rafidhah Hanum, M.Pd
NIP: 198811172015032008	NIDN: 2003078903

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS III MIN 18 ACEH SELATAN

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Pada Hari/ Tanggal : Rabu, 29 Desember 2021
25 Jumadil Awal 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M, Pd
NIP. 198811172015032008

Sekretaris,

Evaida Ulfha Aunies, S.P.,M. Si
NIP. 198010242014112004

Pengguji I,

Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2003078903

Pengguji II,

Fithriyah, M. Pd
NIP. 19761172003122004

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR – RANIRY
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM-BANDA ACEH
Telp: (0651) 755142, fask: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shauri Masrura
NIM : 150209013
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis karangan siswa kelas III MIN 18 Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertangung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertangung jawab ataas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atass karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertangung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, saya siap dikenai sangsi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ar-raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Oktober 2021
Yang menyatakan,

Shauri Masrura

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
EMAIL : ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	:	Shauri Masrura
NIM	:	150209013
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	:	Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas III MIN 18 Aceh Selatan
Pembimbing 1	:	Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M. Pd.
Pembimbing 2	:	Rafidhah Hanum, S.Pd., M.Pd.

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Selasa, 21 Desember 2021 dengan nomor Paper ID 1734705811 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "**LULUS"** pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 32% (< 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 22 Desember 2021
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016

ABSTRAK

Nama : Shauri Masrura
NIM : 150209013
Fakultas/Prodi :Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kelas III MIN 18 Aceh Selatan
Tanggal Sidang : 29 Desember 2021
Pembimbing I : Silvia Sandi Wisuda Lubis,S.Pd., M.Pd
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, S.Pd,.M.Pd

Kata Kunci : Media Gambar, Menulis Karangan

Media gambar adalah media yang mengkombinasikan pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar Pembelajaran dengan media gambar diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan mereka dalam menulis karangan sehingga media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan. Kurangnya kemampuan perserta didik dalam menulis karangan membuat peneliti berniat untuk menerapakan media gambar sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan untuk peserta didik kelas III di MIN 18 Aceh Selatan. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu. Bagaimanakah aktivitas guru dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas III MIN 18 Aceh Selatan. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas III MIN 18 Aceh Selatan. Dan bagaimanakan peningkatan kemampuan menulis karangan siswa dengan menggunakan media gambar kelas III MIN 18 Aceh. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III, yang terdiri dari 21 siswa yaitu 9 laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis karangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode: tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik statistik deskriptif yaitu dengan mencari nilai rata-rata karangan siswa. Adapun pada siklus I hasil analisis kemampuan menulis karangan siswa yang mampu mencapai nilai KKM hanya 4,76% , pada siklus ke-II sebesar 23,81% dan hasil pada siklus III menunjukkan 80,95% dari keseluruhan. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada siklus III menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas telah mencapai ketuntasan secara klasikal sesuai yang ditentukan oleh sekolah yaitu 80 (berada pada kategori “baik”). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III MIN 18 Aceh selatan.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada Hambanya-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian, karena dengan beliaulah kita dapat merasakan betapa indahnya alam disekitar kita serta ilmu pengetahuan seperti ini. Adapun judul skripsi ini, adalah: **"Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kelas III MIN 18 Aceh Selatan"**. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Darmawi, ibunda Khairiyah, kakak Nurul Hidayah, adik Riyadhil Miladi yang telah bersusah payah mendidik, mendoakan, memberikan perhatian, membiayai, memberikan motivasi dan dukungan dari awal perkuliahan sampai saat ini.
2. Bapak prof. dr. H. Warul Walidin AK, M.A selaku Rektor UIN Ar-raniry.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
4. Drs. Mawardi, M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, para staf dan jajarannya. Penasehat Akademik (PA) yaitu Dr. Azhar, M. Pd. yang telah membantu penulis untuk melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd.IM.Pd selaku pembimbing pertama yang banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Rafidhah Hanum, S. Pd.I.,M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen-dosen PGMI yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga mudah-mudahan ilmunya bisa diterapkan di masyarakat.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan Nelvi Asrita, Suci Lestari,hilya Syarifa, Aminah, serta teman-teman angkatan 2015 PGMI khususnya unit 1 yang telah memberikan saran, semangat serta bantuan moral yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasinya yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya

membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi, dan dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin ya Rabbal ‘alamin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Operasional 8

BAB II : LANDASAN TEORI
A. Media Pembelajaran 10
1. Pengertian Media Pembelajaran 10
2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran 11
3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran 12
B. Media Gambar 12
1. Pengertian Media Gambar 12
2. Macam- macam Media Gambar 16
3. Manfaat Media Gambar Dalam Pembelajaran 17
C. Media Gambar Foto 18
1. pengertian Media Gambar Foto 18
2. Syarat Media Gambar Foto 19
3. Keunggulan Media Gambar Foto 19
4. Prinsip Media Gambar Foto 20
D. Menulis Karangan 21
1. Pengertian Menulis 21
2. Manfaat dan Tujuan Menulis 23
3. Pengertian Karangan 27
4. Jenis- jenis Karangan 28
E. Karangan Narasi 32
1. Pengertian Karangan Narasi 32
2. Jenis- jenis Karangan Narasi 33
3. Ciri-ciri karangan Narasi 34
4. Struktur dan Komponen Narasi 35
5. Prinsip- prinsip Karangan Narasi 36

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 40
B. Subjek Lokasi Penelitian 43
C. Instrumen Pegumpulan Data 43
D. Teknik Analisis Data 44
E. Teknis Analisi Data 48
1. Aktivitas Guru 48
2. Aktivitas Siswa 49

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi lokasi Penelitian 51
B. Deskripsi Hasil Penelitian 51
1. Proses Pembelajaran Siklus 1 52
2. Proses Pembelajaran Siklus II 63
3. Proses Pembelajaran Siklus III 73
C. Pembahasan 80

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 86
B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR .3.1. Rencana Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin 41

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 : Keunggulan dan Kelemahan media gambar foto 19

TABEL 2.2 : Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif 34

TABEL 3.1 : Kisi-Kisi Penilaian Keterampil Menulis Karangan Narasi 45

TABEL 3.2 : Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi 46

TABEL 3.3 : Kriteria Penilaian Aktivitas Guru 49

TABEL 3.4 : Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa 50

TABEL 4.1 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I 55

TABEL 4.2 : Hasil Penngamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I..... 56

TABEL 4.3 : Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I 58

TABEL 4.4 : Hasil Temuan Dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I 59

TABEL 4.5 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II 63

TABEL 4.6 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II 64

TABEL 4.7 : Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II 66

TABEL 4.8 : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II 67

TABEL 4.9 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus III 70

TABEL 4.10 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus III 71

TABEL 4.11 : Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus III 73

TABEL 4.12 : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II..... 74

TABEL 4.13 : Ketuntasan Belajar Siswa 75

AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa ... 91

Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 92

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian pada MIN 18 Aceh Selatan 93

Lampiran 4 : Data Nilai Menulis Karangan Narasi Siswa 94

Lampiran 5 : Rencana Pelakasanaan Pembelajaran 95

Lampiran 6 : Hasil Karangan Siswa 128

Lampiran 7 : Foto penelitian 131

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup 132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk mendidik sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berakhlak baik sebagai generasi bangsa. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu tidak mengherankan jika pendidikan merupakan menjadi perhatian besar oleh pemerintah ataupun masyarakat.

Pendidikan diberikan kepada siswa sekolah dasar dimana siswa sensitif untuk menerima berbagai stimulus. Pada masa anak paling tepat untuk meletakkan pondasi dasar pada anak dalam mengembangkan kemampuan moral serta nilai-nilai agama, sosio emosional, kognitif, bahasa dan fisik motorik. Salah satu pengembangan yang utama bagi anak adalah pengembangan bahasa yang merupakan cerminan seseorang. Melului hubungan yang teratur ada masa anak-anak memasuki usia pra sekolah akan diajarkan caranya belajar menyimak serta berbicara, setelah anak-anak memasuki usia sekolah anak-anak barulah memasuki ranah membaca dan menulis.[1]

Buah pikiran, pengalaman, penghayatan serta perasaan yang terdapat dilingkungan sekitar seseorang dapat direkam melalui hasil tulisan seseorang. Melalui tulisan yang dirangkai juga seseorang akan mampu untuk berkomunikasi dengan orang lain, hal ini tidak terlepas dari ikatan tempat dan waktu, sehngga

[1] Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* (Bandung : Angkasa, 1981), h. 1.

melalui tulisan komunikasi yang tidak mungkin dapat terjangkau akan menjadi mungkin. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan jika menulis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai suatu proses yang dapat ditempuhnya untuk penyampaian ide ataupun pikiran seseorang secara tidak langsung kepada komunikan.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya, dan dengan melalui tulisan pula seseorang mampu memahami pikiran dan maksud orang lain (orang yang menulis).[2]

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang dapat diwariskan dari satu orang kepada orang lain, akan tetapi kemampuan ini merupakan kemampuan yang didapatkan oleh seseorang setelah melewati serangkaian proses belajar mengajar, ketekunan serta latihan yang terus menerus dilakukan. Jadi kemampuan menulis perlu melalui latihan yang dinamis serta intensif dengan bimbingan yang terus menerus. Siswa untuk dapat memiliki kemampuan menulis tidak cukup hanya dibekali dengan serangkaian teori menulis saja melainkan latihan yang baik juga menjadi kunci utama, baik itu pelatihan secara formal ataupun non formal.

Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang, yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan

[2]Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h.150.

dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.[3] Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis merupakan kompetensi yang penting dan sulit dikuasai oleh siswa, pembelajaran khususnya menulis karangan siswa kelas III MIN 18 Aceh Selatan belum mendapat perhatian khusus dari guru kelas. Haryadi dan Zamzami menyatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun para guru.[4] Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran Bahasa Indonesia kurang ditangani dengan sungguh-sungguh. Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan pada saat itu bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru di lapangan masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan alat peraga sebagai pendukung dalam pembelajaran seperti media pembelajaran. Wawancara dengan siswa juga menunjukkan hasil yang hampir sama, siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung dan kurang meminati pelajaran menulis, selain itu beberapa siswa menganggab menulis merupakan pembelajaran yang menulis merupakan pelajaran sulit dan kurang menarik perhatian siswa.

Penelitian ini senada dengan penelitian Haryanto yang menyatakan bahwa penggunaan metode ceramah yang dilakukan secara terus menerus tanpa disertai alat bantu ataupun tanpa diselangi metode lain, hal ini memberikan hasil yang

[3] Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 181.

[4] Haryadi dan Zamzami, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1997), h. 75.

kurang baik. Pembelajaran menulis yang kurang dijalankan dengan optimal menyebabkan kemampuan menulis siswa kurang.[5]

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 18 Aceh Selatan, tampak bahwa keterampilan menulis karangan siswa masih rendah. Dalam pengkajian materi, guru belum mampu menyajikan materi menulis secara menarik, inspiratif, dan kreatif. Hal tersebut diakibatkan siswa tidak terbiasa mengkaji secara langsung permasalahan yang hendak ditulisnya. Jadi, pada hakikatnya kemampuan menulis siswa sangat bergantung pada penguasaan hal yang hendak ditulis. Hasil karangan siswa dikumpulkan kemudian dinilai tanpa dilakukan pembahasan karangan dan tata tulisan yang baik. Selain itu hasil karangan siswa juga kurang memuaskan karena peserta didik belum mampu membuat paragraf yang baik, peserta didik masih merasa kesulitan dalam menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat, rendah atau sedikitnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh peserta didik, dan peserta didik masih mengalami kesulitan untuk menuangkan ide-ide dan pemikirannya kedalam bentuk tulisan.

Agar pembelajaran menulis karangan dapat terlaksana dengan baik pada jenjang pendidikan MI, diperlukan guru yang terampil untuk merancang dan mengelolah pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan yaitu dengan menggunakan media gambar.

---

[5] Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Kencana, 2012), h. 84.

Media gambar adalah media yang mengkombinasikan pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Media gambar juga pengantar pesan antara pengirim dan penerima pesan yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai hasil dari pikiran dan perasaan.[6]

Menurut Oemar Hamalik mengemukakan fungsi media gambar yaitu: edukatif, sosial, ekonomis, politis, seni dan budaya. Selain itu gambar juga dapat menimbulkan daya tarik pada diri siswa, mempermudah pengertian dan memperjelas bagian-bagian yang penting yang akan ditulis.[7]

Media gambar mempunyai beberapa kelebihan sehingga menjadi salah satu media yang dapat dipertimbangkan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Adapun kelebihan tersebut diantaranya: (1) media gambar kongkrit, gambar dapat menunjukkan masalah lebih nyata dengan memanfaatkan indera mata.(2) tidak terbatas oleh ruang dan waktu, ada beberapa alat atau benda yang tidak mungkin di bawa keruang pada saat pembelajaran namun dengan media gambar hal tersebut dapat dilakukan. (3) tidak terbatas oleh pengamatan, hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh indera dapat tertangka dengan media gambar. (4) dapat memperjelas suatu masalah. (5) murah dan mudah didapat.[8]

Pembelajaran dengan media gambar diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan mereka dalam menulis karanga sehingga media

---

[6] Sudjana Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran.* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2003),h. 68.

[7] Oemar Hamalik, *Media Pendidika, (* Bandung : Cipta Adiya Bakti, 1994), h. 21.

[8] Asmaul Husna, *Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* Siswa Kelas IV di MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu (Skripsi), Universitas Islam NegeriMmaulana Malik Ibrahim(Malang,2014,), h. 27.

gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas III MIN 18 Aceh Selatan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut atas permasalahan tersebut dengan judul "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas III MIN 18 Aceh Selatan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penulisan ini mengarah pada persoalan yang dituju, maka penulis membuat rumusan permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas III MIN 18 Aceh Selatan?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas III MIN 18 Aceh Selatan?
3. Bagaimanakan peningkatan kemampuan menulis karangan siswa dengan menggunakan media gambar kelas III MIN 18 Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas III MIN 18 Aceh Selatan Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam menggunakan media gambar

untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas III MIN 18 Aceh Selatan.

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan siswa dengan menggunakan media gambar kelas III MIN Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Siswa

   Dapat meningkatkan potensi berpikir, minat, dan bakat melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan motivasi untuk gemar belajar Bahasa Indonesia, sehingga proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajarinya.

2. Bagi Guru

   Sebagai bahan masukan alternatif pembelajaran dalam meningkatkan dan memperluas wawasan pengetahuan mengenai penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar. Dapat dijadikan sebagai dorongan untuk lebih meningkatakan mutu pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran yang bermakna serta dapat memberikan pengalaman dalam mengatasi permasalahan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah dan menjadi bahan rujukan sebagai inovasi kegiatan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pada bidang pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar, menjadi lebih paham dan mengerti bagaimana permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis, sehingga berusaha untuk lebih kreatif dalam mengembangkan bahasa Indonesia khususnya menulis karangan dengan menggunakan media gambar.

E. Definisi Operasional

1. Media Gambar

Media gambar adalah media yang mengkombinasikan pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Media gambar juga pengantar pesan antara pengirim dan penerima pesan yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai hasil dari pikiran dan perasaan.[9]

Menurut Oemar Hamalik mengemukakan fungsi media gambar yaitu: edukatif, sosial, ekonomis, politis, seni dan budaya. Selain itu gambar juga dapat

[9] Sudjana Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran,* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2003), h. 68.

menimbulkan daya tarik pada diri siswa, mempermudah pengertian dan memperjelas bagian-bagian yang penting yang akan ditulis.[10]

Gambar adalah sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan benda, barang-barang atau suasana kehidupan.[11] Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang tidak diproyeksikan dan dapat dinikmati oleh semua orang, sebagai pindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, suasana, tempat barang, pemandangan, dan benda-benda yang lain.

2. Menulis Karangan

Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami".[12] Dalam proses mengarang setiap ide perlu dilibatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi sebuah kalimat, kemudian kalimat kalimat membentuk paragraf, dan paragraph-paragraf akhirnya mewujudkan sebuah karangan.

Karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Mengarang sebagai suatu penyampaian pikiran secara resmi dan teratur melalui ucapan maupun tulisan.

---

[10] Oemar Hamalik . *Media Pendidikan,(* Bandung : Cipta Adiya Bakti, 1994), h.21.

[11] Asnawir dan Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), h. 13-15.

[12] The Liang Gie, "*Pengantar Dunia Karang Mengarang",* (Yogyakarta : Liberty, 1992), h. 17.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah kegiatan menulis yang tersusun dengan teratur dari kata, kalimat, sampai paragraf yang saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang utuh, dengan maksud menceritakan kejadiaan atau peristiwa, mempercakapkan sesuatu, dan tujuan lainya.[13]

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan jika, mengarang meruapakan proses yang dilakukan oleh seseorang sebagai suatu usaha dalam menuangkan ide atau pikiran yang dimilikinya yang mamsih berada dalam angan-angannya ke dalam Tulsan melalui rangkaian kalimat yang dirangkaian sedemikian rupa secara utuh, lengkap dan jelas. Sehingga ide ataupun pikirannya tersebut data tersampaikan kepada pembaca melalui tulisan tersebut.

[13] The Liang Gie, ”*Pengantar Dunia Karang Mengarang*..... h. 18.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Alat yang dapat berfungsi dan dapat digunakan untuk proses penyampaian suatu pembelajaran kepada siswa disebut sebagai media pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi yang terjadi antara siswa, guru dan bahan ajar. Melalui pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan jika berjalannya komunikasi akan terjadi jika adanya sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan tersebut.[14]

Media adalah segala wahana atau alat fisik yangd apat menyajikan peserta didik serta meransang pembelajar. Sedangkan menurut Schram (1977) dalam Suwarna dkk (2006:128), mengatakan bahwa media adalah teknologi pembawa informasi atau pesan intruksional.[15] Media juga dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemajuan pembelajar seingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan pengajaran.

---

[14] Asnawir dan Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 3.

[15] Suwarna ddk, *pengajaran mikro, pendekatan praktis dalam menyiapkan pendidikan professional*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h.128.

2. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

a. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) mempermudahkan proses pembelajaran dikelas
2) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
3) menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
4) membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajarann sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta kemungkinan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanay komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
4) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga

aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan mendemonstrasikan dan lain-lain.[16]

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilih dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: Tujuan pembelajaran yang ingin dicapat, ketepatan kegunaan, kondisi siswa atau mahasiswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) serta mutu teknis dan biaya.[17]

B. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati

---

[16] Asnawir dan Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 4.

[17] Asnawir dan Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 5.

kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.[18]

Menurut Sadiman, bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian media grafis. Media grafis adalah suatu media berbasis visual yang terdiri dari simbol-simbol, gambar, titik, garis untuk menggambarkan dan merangkum suatu ide dan peristiwa. Media gambar adalah suatu perantara yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati dimana-mana.[19]

Media gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi.[20]

Richard E Mayer menyatakan bahwa media gambar adalah setiap bentuk grafis statis maupun dinamis antara lain: foto, grafis, denah, ilustrasi (yang terdiri dari dua atau lebih gambar), dan juga animasi atau kartun. Tindakan membangun hubungan antara mental *verbal* dan mental *pictorial* adalah satu langkah penting dalam pemahaman konseptual. Materi yang disampaikan dengan multimedia yang terkonstruksi dengan baik harusnya dapat menjadi lebih baik dalam menerima pesan daripada hanya dengan kata-kata.[21]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[18] Rudi Susilana, Media Pembelajaan, (Bandung: Wacana Prim, 2009) h. 6.

[19] Arief S, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*.(Jakarta: Rajawali pers, 2011). h. 28-29.

[20] Cecep Kusnandi, Bambang Sujtipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2013). h. 41-42.

[21] Richard E Mayer. *Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009). h. 95-99.

Dari beberapa definisi diatas dapat kita ketahui bahwa media gambar merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberi gambaran secara konkret dan jelas mengenai suatu materi, gagasan, ide atau peristiwa. Gambar yang disajikan akan memberi pengarahan dan bayangan kepada peserta didik langsung mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar.

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media gambar dikatakan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran dikelas, karena mempunyai beberapa kelebihan diantaranya: (1) bersifat kongkrit, gambar realistis menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. (2) dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda obejek atau peristiwa dibawa dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tertentu. (3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang dapat ditangkap oleh panca indera. (4) dapat memperjelas suatu masalah. (5) murah dan mudah didapat.[22]

[22]Asmaul Husna, *Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesi*a Siswa Kelas IV di MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu (Skripsi), Universitas Islam NegeriMmaulana Malik Ibrahim Malang, 2014, h 27.

Penggunaan media gambar sebaiknya harus disesuaikan dengan kematangan siswa. Gambar yang dijadikan media hendaknya dalam hal-hal sebagai berikut:

a. Warna harus menarik minat siswa, karena pada umumnya siswa petama kali melihat warna, kemudian ditafsirkannya
b. Ukuran nya harus seimbang
c. Jarak suatu objek lainnya harus jelas
d. Suatu gambar hendaknya harus menunjukan gerakan gambar hendaknya disesuaikan dengan urutan tertentu dan dihubungkan dengan asalah yang luas.

Selain itu dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Adapun prinsip-prinsipnya antara lain adalah:

a. Menentukan jenis media dengan tepat
b. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat
c. Menyajikan media dengan tepat
d. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, empat dan situasi yang tepat.[23]

[23] Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 1991), h. 104.

2. Macam-Macam Media Gambar

Media berbasis *pictotial* atau gambar ada berbagai macam. Media gambar yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Foto. Foto merupakan potret nyata obyek atau peristiwa yang diambil melalui kamera. Maka foto merupakan media pembelajaran yang sangat realistik (kongret). gambar atau foto merupakan tangkapan visual dari suatu objek, benda atau peristiwa yang disajikan melalui foto/gambar. [24]
b. Poster. Poster adalah ilustrasi gambar yang dibuat dengan ukuran besar, bertujuan menarik perhatian, isi atau kandungannya berupa bujukan atau mempengaruhi orang, berisi motivasi, gagasan, atau peristiwa tertentu. Poster juga biasa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu.
c. Kartun. Kartun adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas. Kartun juga dapat digunakan untuk mengungkapkan sikap terhadap orang, situasi, dan kejadian-kejadian tertentu. Kartun biasanya berbentuk lukisan, sketsa atau karikatur untuk memberikan ilustrasi secara komunikatif kepada peserta didik.
d. Bagan. Bagan digunakan untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan saja

[24] Arief S, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali pers, 2011). h. 29.

e. Diagram. Suatu gambar sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol. Diagram menggambarkan struktur dari suatu obyek secara garis besar

f. Grafik. Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis-garis, dan gambar. Simbol-simbol verbal juga sering digunakan untuk melengkapi suatu grafik.[25]

g. Peta dan denah. Peta merupakan gambaran dari permukaan bumi yang mempresentasikan keadaan permukaan bumi seperti daratan, sungai, gunung, dll. Peta ataupun denah berisi informasi mengenai suatu daerah tertentu.[26]

Dalam hal ini peneliti membatasi media gambar yaitu media foto yang digunakan menjadi media dalam kajian penelitian ini.

3. Manfaat Media Gambar Dalam Pembelajaran

Pada dasarnya, manfaat yang diperoleh dari penggunaan gambar sebagai media sama dengan penggunaan media pembelajaran pada umumnya, hal ini mengacu pada suatu pengertian bahwa gambar merupakan media pembelajaran sehingga manfaat yang diperolehnya sama.

Penggunaan media pembelajaran secara umum termasuk pada penggunaan media gambar dengan baik dapat berguna untuk:

a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.

b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.

---

[25] Arief S,Sadiman. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2009). h.29.

[26] Arief S,Sadiman. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*....h. 29-48.

c. Penggunaan media yang bervariasi dan tepat dapat mengatasi sikap pasif dari siswa.

d. Dengan penggunaan media guru dapat menyampaikan materi dengan persamaan pengalaman dan persepsi untuk setiap siswa.[27]

Beberapa kelebihan dari media gambar adalah :

a. Gambar mudah diperoleh, bisa digunting dari majalah, atau dibuat sendiri.
b. Mudah menggunakannya. Tidak memerlukan alat tambahan.
c. Penggunaan gambar merupakan hal yang wajar dalam proses belajar tanpa member kesan "*show*" seperti yang sering dituduhkan kepada pengguna *slide* atau film.
d. Koleksi gambar dapat diperbesar terus
e. Mudah mengatur pilihan untuk suatu pelajaran, untuk penyajian jumlah gambar dapat disesuaikan dengan besarnya koleksi.[28]

C. Media Gambar Foto

1. Pengertian Media Gambar Foto

Media gambar foto adalah media yang sering digunakan karena sebuah foto lebih banyak mengungkapkan daripada seribu kata. Media gambar foto adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi.[29]

[27]Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 17-18.

[28]Bintan Choironi, *Penerapan Ragam Mendongeng Dengan Menggunakan Media Gambar Diam Seri Untuk Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Berekspresi Siswa Kelas V MI Sunan Kalijaga Malang.* h. 37-38.

[29]Susilana, R & Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: FIP UPI

2. Syarat Media Gambar Foto

Menurut Rinanto ada empat syarat yang perlu diperhatikan dalam pembuatan foto sebagai media pendidikan yaitu : (1) gambar harus autentik (2) gambar harus sederhana (3) gambar harus membawa pesan (4) gambar harus dinamis. Berdasarkan pengertian foto dapat disimpulkan bahwa media foto adalah salahsatu media pembelajaran yang tidak diproyeksikan yang bisa mengungkapkan daripada seribu kata. Dimana siswa bisa menggambarkan dengan kata-kata apa yang mereka lihat di foto tersebut. Mereka menggunakan foto kemudian dituangkan di dalam tulisan.[30]

3. Keunggulan dan Kelemahan Media Gambar Foto

Media gambar foto sebagai media pembelajaran menulis memiliki sejumlah keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dan kelemahan media gambar foto sebagai media pembelajaran menulis sebagai berikut:

Tabel 2.1

Keunggulan dan Kelemahan Media Gambar Foto

Keunggulan Media Gambar Foto	Kelemahan Media Gambar Foto
Bersifat konkret	Menekankan persepsi indera mata foto benda yang terlalu kompleks
Mengatasi ruang dan waktu	Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar
Dapat memperjelas suatu masalah	
Murah dan mudah didapat	

[30]Rinanto, A. (1982). *Peran Media Visual Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

Berdasarkan uraian ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar foto adalah berupa gambar hasil rekaman peristiwa dengan kamera yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara visual yang dapat merangsang kreativitas siswa untuk menafsirkan sendiri dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung didalamnya. Media gambar foto merupakan salah satu media visual yang efektif digunakan dalam kegiatan menulis, selain memudahkan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru, media ini memberikan gambaran yang lebih konkret tentang berbagai topik atau tema. Penggunaan media foto diharapkan siswa akan mudah menangkap pesan atau informasi yang terkandung didalamnya secara lebih jelas daripada hanya disampaikan lewat kata-kata atau melalui tulisan.[31]

4. Prinsip Media Gambar Foto

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan gambar-gambar foto sebagai media visual dalam pembelajaran menulis sebagai berikut: (1) pergunakanlah gambar-gambar foto untuk tujuan-tujuan pelajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran (2) padukanlah gambar-gambar foto kepada pelajaran, sebab keefektifan pemakaian gambar foto didalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan (3) pergunakanlah gambar itu sedikit saja daripada menggunakan banyak gambar tidka efektif (4) hematlah penggunaan gambar yang mengandung makna (5) kurangilah penambahan kata-kata pada gambar, oleh karena itu sangat penting dalam mengembangkan kata-

[31] Sadiman, A.S., Raharjo, R., & Haryono, A. (1990). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya.* Jakarta: Rajawali.

kata atau cerita dalam menyajikan gagasan baru (6) mendorong penyataan kreatif melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan (7) mengevaluasi kemajuan kelas bisa juga dengan memanfaatkan gambar baik secara umum maupun khusus.[32] Berdasarkan prinsip tersebut dalam penggunaan media gambar foto sebaiknya jangan terlalu berlebihan, kurangi penggunaan kata-kata pada gambar, manfaat gambar yang bisa menarik dan mengunggah ide siswa.

D. Menulis Karangan

1. Pengertian Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Menulis diartikansesuatu dengan bahasa secara tertulis. Dengan mengutarakan itu dimaksudkan, menyampaikan, memberitakan, menceritakan, melukiskan, menerangkan, meyakinkan, menjelmakan dan lain-lain.[33]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat).[34]

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara, biasa dilakukan pada

---

[32] Sudjana, N & Rivai, A. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

[33] Djago Tarigan . *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya.(*Bandung: Angkasa. 1994) h.42.

[34] Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.. 1098.

kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.[35] Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain, sehingga kemampuan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide, tetapi siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan dan kemauan.

Sujanto mengartikan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dilandasi dengan pengetahuan kebahasaan, baik tentang kaidah- kaidah maupun laras-larasnya dan menulis juga merupakan suatu proses yang tidak mungkin datang tanpa adanya suatu latihan.[36] Suparno dan Yunus mendefinisikan, menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.[37]

Mohammad dalam Darmiyati menyatakan bahwa menulis itu diibaratkan seperti mengendarai sepeda motor yang harus menjaga keseimbangan, artinya menulis itu bisa dianggap mudah apabila seseorang sering berlatih menulis dan bisa dianggap sukar bila seorang baru berlatih menulis hingga tidak tahu harus memulai dari apa.[38] Menulis juga memiliki beberapa pengertian yaitu proses mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis, representasi dari kegiatan ekspresi bahasa, dan kegiatan melahirkan pikiran perasaan dengan tulisan

---

[35] Achmad,*Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2011), h. 106.

[36] Sujanto, J. Ch, 1988, *Ketrampilan Berbahasa Membaca-Menulis –Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: P2LPTK, h. 23.

[37] Suparno dan Yunus, 2007, *Ketrampilan Dasar Menulis*, Universitas Terbuka, h. 13.

[38] Darmiyati, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*, (Jakarta : Dikjen Dikti, 1999), h. 11.

Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan merekam buah pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan sistem dan peralatan menulis. Usaha merekam bahasa lisan ke dalam bentuk tulis menghendaki adanya aturan atau sistem tertentu yang harus diikuti dan dipatuhi. Hal ini menyebabkan kepandaian menulis itu menjadi sebuah keterampilan.

Achmad menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis sebagai berikut :

a. Persiapan yaitu membuat kerangka tulisan; menemukan idiom yang menarik dan menemukan kata kunci.
b. Menulis yaitu mengingatkan diri agar tetap logis; membaca kembali setelah menyelesaikan dalam satu paragraf ; percaya diri akan apa yang ditulis.
c. *Editing* yaitu memperhatikan kesalahan kata, tanda baca dan tanda hubung memperhatikan hubungan antar paragraf, membaca secara keseluruhan.[39]

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud oleh penulis.

2. Manfaat dan Tujuan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai karena banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari keterampilan menulis. Ada beberapa manfaat menulis, yaitu (1) sebagai sarana

[39] Achmad,*Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. , h. 107

menemukan sesuatu, (2) memunculkan ide baru, (3) melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, (4) melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5) membantu untuk menyerap dan memproses informasi, dan (6) membantu untuk berpikir aktif.[40]

Akhadiah mengemukakan beberapa manfaat menulis, yaitu:

a. Dengan kegiatan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik.
b. Dapat mengembangkan berbagai gagasan
c. Lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis.
d. Dapat memecahkan suatu permasalahan yaitu dengan menganalisanya secara tersurat dalam konteks yang kongkret.
e. Mendorong kita belajar lebih aktif, kita menjadi penemu serta pemecah masalah.[41]

Sementara itu Bernard Percy dalam bukunya Nurudin mengemukakan beberapa manfaat menulis antara lain:[42]

a. Sarana untuk mengungkapkan diri. Yang dimaksud dengan sarana untuk mengungkapkan diri di sini adalah bahwa dengan menulis, bisa

[40] Nursisto, *Penuntun Mengarang*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), h. 8.

[41] Akhadiah Sabari Dkk, *Bahasa Indonesia* 1, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan 1992/1993) h.1-2.

[42] Nurudin, *Dasar- Dasar Penelitian*, (Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2007), h. 20-27.

mengungkapkan perasaan hati (kegelisahan, keinginan, kemarahan dan lain-lain). Menulis bisa dijadikan alat untuk menyalurkan perasaan hati. Bisa jadi perasaan seseorang tersebut tidak mampu atau tidak bisa diungkapkan dalam lisan, maka menulis menulis menjadi salah satu sarananya.

b. Sarana untuk pemahaman. Menulis bisa mengikat kuat suatu ilmu pengetahuan ke dalam otaknya. Tentu saja sesuatu yang diikat dengan sesuatu yang dibiarkan saja akan lebih menancap kuat jika diikat.
c. Membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri. Menulis adalah sebuah aktivitas yang langka karena tak semua orang mau dan mampu menjadi peneliti.
d. Meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan. Orang yang menulis itu selalu dituntut untuk terus belajar. Ia akan mengetahui berbagai informasi karena memang tuntutannya begitu. Akibatnya pengetahuannya menjadi luas.
e. Keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah Seorang peneliti adalah seorang pencipta. Dengan kata lain, ia adalah manusia kreatif. Jika ada sesuatu menurut dia tidak baik atau kurang pas, dia akan terpanggil untuk mengomentari lewat tulisantulisannya
f. Mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa.

Tulisan yang bermanfaat adalah tulisan yang dibaca dan berkesan bagi pembaca. Tarigan mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut:[43]

a. Tujuan Penugasan. Penulis tidak memiliki tujuan untuk apa dia menulis. Penulis hanya menulis tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis karena mendapat tugas, bukan atas kemauan sendiri. Misalnya siswa ditugaskan merangkum sebuah buku atau guru disuruh membuat laporan oleh kepala sekolah.
b. Tujuan Altruistik. Penulis bertujuan menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca, memahami dan menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Penulis harus berkeyakinan bahwa pembaca adalah " teman hidupnya " sehingga penulis dapat benar-benar mengkomunikasikan suatu idea tau gagasan bagi kepentingan pembaca.
c. Tujuan Persuasif. Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca agar pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang diutarakan dan dituangkan oleh penulis. Tulisan semacam ini banyak dipergunakan oleh para penulis untuk menawarkan sebuah produk barang dagangan atau dalam kegiatan politik.
d. Tujuan Penerangan. Penulis menuangkan ide/gagasan dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca. Disini penulis berusaha menyampaikan informasi agar pembaca menjadi tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis.

[43] Tarigan, Henry Guntur , *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (* Bandung : Angkasa ,1981) h. 24 - 25.

e. Tujuan Pernyataan Diri. Penulis berusaha untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada para pembaca. Melalui tulisannya pembaca dapat memahami " siapa " sebenarnya sang penulis itu.

f. Tujuan Kreatif. Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai-nilai artistik nilainilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis. Disini penulis bukan hanya memberikan informasi, melainkan lebih dari itu. Dalam informasi yang disajikan oleh penulis, para pembaca bukan hanya sekedar tahu apa yang disajikan oleh penulis, tetapi juga merasa.

g. Tujuan Pemacahan Masalah . Penulis berusaha memcahkan suatu masalah yang dihadapi. Dengan tulisannya penulis berusaha memberikan kejelasannya kepada para pembaca tentang bagaimana cara memecahkan suatu masalah.

3. Pengertian Karangan

Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Karangan merupakan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.[44]

Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Dari berapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mengarang adalah kegiaran mennyampaikan gagasan atau ide dengan bahasa melalui bahasa tulis yang dapat dipahami dan dimengerti pembaca.

[44] The Liang Gie, *Pengantar Dunia Karang Mengarang,* (Yogyakarta : Liberty, 1992), h, 17.

Dalam proses mengarang setiap ide perlu dilibatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi sebuah kalimat, kemudian kalimat-kalimat membentuk paragraf, dan paragraph-paragraf akhirnya mewujudkan sebuah karangan. Sedangkan karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Ngalim Purwanto, dan Djeniah Alim (dalam The Liang Gie, 1992) mengemukakan bahwa tujuan pengajaran mengarang sama dengan tujuan pengajaran bercakap- cakap hanya berbeda dengan bentuk tulisan, yaitu:

a. Memperkaya perbendaharaan bahasa positif dan aktif
b. Melatih melahirkan / mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan tepat
c. Melatih memaparkan pengalaman – pengalaman dengan tepat.
d. Melatih penggunaan ejaan yang tepat (untuk menguasai bentuk bahasa).[45]

4. Jenis-Jenis Karangan

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus, terdapat lima jenis karangan, yaitu: deksripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi, dan narasi.[46]

a. Deskripsi

Deskripsi adalah gambaran suatu objek, penampilan, pemandangan atau kejadian. Karangan ini berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan. Penyusunan karangan ini bertujuan supaya pembaca seolah-olah melihat, mendengar dan merasakan hal atau keadaan tertentu. Karangan deskripsi

[45] The Liang Gie, *Pengantar Dunia Karang*..., h. 25.
[46] Suparno dan Yunus, 2007, *Ketrampilan Dasar Menulis*, Universitas Terbuka, h. 42.

menggambarkan sesuatu yang sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh panca indera. Karena dilandaskan pada panca indera, naka deskripsi sangat mengandalkan pencitraan konkret dan rincian atau spesifikasi.

b. Eksposisi

Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya adalah mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Karangan ini berisi uraian atau penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca. Eksposisi dapat berisi uraian tentang langkah, cara kerja atau proses kerja. Secara sederhana eksposisi disebut dengan paparan proses.

c. Argumentasi

Argumentasi merupakan karangan yang membuktikan kebenaran dari sebuah pernyataan *(statement)*. Argumentasi suatu bentuk retorika yang berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Dalam teks argumen penulis menggunakan berbagai strategi atau piranti retorika untuk meyakinkan pembaca ihwal kebenaran atau ketidak benaran itu. Karangan ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat atau kesimpulan dengan bukti sebagai dasarnya. Pada dasarnya, dalam menyusun argumentasi, pengarang mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca.

d. Narasi

Narasi merupakan rangkaian peristiwa atau keadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam suatu rangkaian waktu.

Dalam hal ini, peneliti mengatasi jenis karangan yaitu pada karangan narasi yang digunakan dalam kajian penelitian.

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu. Adapun pengertian narasi yang dikemukakan oleh Charlina dan Sinaga sebagai berikut: Karangan narasi berasal dari naration (bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu.[47]

Narasi dapat dibagi menjadi dua yaitu: narasi ekspositoris dan narasi sugestif. (a) narasi ekspositoris yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luasm selain itu juga untuk mengunggah amanah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. (b) Narasi sugestif sangat erat kaitannya dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa. Narasi sugestif tidak bercerita atau memberikan komentar mengenai sebuah cerita, tetapi ia justru mengisahkan suatu cerita atau kisah.

[47] Charlina dan Sinaga, *MKDU Bahasa iIndonesia*, (Pekan Baru : Berhati Publishing, 2011), h. 127.

Seluruh kejadian yang disajikan menyiapkan pembaca kepada suatu perasaan tetentu untuk menghadapi peristiwa yang berhadapan dimatanya. Narasi menyedia kan sesuatu kematangan mental. Kesiapan mental itulah yang melibatkan simpati atau antipasti mereka kepada kejadian itu sendiri.

e. Karangan Persuasi

Persuasi berarti membujuk atau meyakinkan. Dalam kamus bahasa Indonesia menjelaskan bahwa persuasi adalah bujukan atau ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan atau prospek yang meyakinkan. Persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu itu atau pada waktu yang akan datang. Dengan tujuan akhir adalah agar pembaca melakukan sesuatu, persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan. Mereka yang menerima persuasi harus mendapatkan keyakinan, bahwa keputusan yang diambilnya merupakan keputusan yang benar dan bijaksana serta dilakukan tanpa paksaan.

Melalui persuasi, seseorang penulis mencoba mengubah pandangan pembaca tentang sebuah permasalahan tertentu. Penulis mempersembahkan fakta dan opini yang bisa didapatkan pembacanya untuk mengeeti menggapai sesuatu itu adalah benar.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi pada jenis karangan narasi yang digunakan sebagai kajian dalam penelitian ini.

E. Karangan Narasi

1. Pengertian Karangan Narasi

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan kata lain, narasi adalah berusaha menjawab sebuah pertanyaan "apa yang telah terjadi". Adapun bentuk karangan ini berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa seolah-olah pembaca dapat melihat dan dapat mengalami peristiwa tersebut. Unsur yang paling penting dalam narasi ini adalah perbuatan atau tindakan dan rangkaian waktu peristiwa itu terjadi.[48]

Menurut pendapat Sirait bahwa narasi adalah karangan yang berkenaan dengan rangkaian perisstiwa. Tujuan dari narasi ini mengatakan kepada pembaca tentang apa-apa yang terjadi. Dengan demikian, pokok permasalahan dalam narasi adalah perbuata, tindakan atau aksi.[49]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang menggambarkan kronologi peristiwa dalam rangkaian waktu tertentu. Melalui karangan ini, pembaca dibuat seolah-olah dapat merasakan peristiwa demi peristiwa yang terjadi.

2. Jenis-Jenis Karangan Narasi

Karangan narasi menyajikan suatu kisah atau peristiwa yang seolah-olah tanpak nyata dialami pembaca. Kisah-kisah yang ditawarkan ini terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Rangkaian waktu ini dikisahkan dalam kehidupan yang

---

[48] Nursito, *Penuntun Mengarang*. (Yogyakarta: Adicata Karya Nusa, 1999), h. 5-6.

[49] Sirait, *Pedoman Karang Mengarang*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. 1985. h. 24.

begitu dinamis. Adapun jenis karangan narasi terbagi menjadi 2 jenis sebagai berikut:

a. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk mengunggah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama jenis narasi ini berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah selesai membaca kisah tersebut. Narasi ini berusaha menyampaikan informasi suatu peristiwa yang berlangsung. Persoalan yang diangkat dalam narasi ekspositoris merupakan tahap-tahap kejadian dan rangkaian-rangkaian perbuatan yang disajikan kepada para pembaca.

Narasi ekspositoris ini dapat bersifat generalisasi dan dapat bersifat khusus. Narasi ekspositoris bersifat generalisasi apabila narasi tersebut berusaha menyampaikan suatu proses yang umum yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan dapat dilakukan secara berulang-ulang. Contohnya, wacana yang menceritakan bagaimana seseorang membuat kue. Sementara itu, narasi ekspositoris bersifat khusus apabila berusaha mengisahkan suatu kejadian yang khas dan terjadi hanya satu kali. Kejadian yang dikisahkan ini hanya terjadi pada waktu tertentu. Wacana ini dapat berupa pengalaman seseorang pertama kali mengarungi samudra. Adapun contoh narasi ekspositoris ini diantaranya berupa biografi, autobiografi, laporan perjalanan dan lain-lain.

b. Narasi Sugestif

Narasa sugestif adalah narasi yang bertujuan untuk memberikan makna atau peristiwa suatu pengalaman, bukan untuk memperluas pengetahuan informasi

seseorang. Narasi ini melibatkan imajinasi pembaca karena sasaran utamanya adalah makna peristiwa. Penyajian kisah ini dibuat dengan rangkaian sedemikian rupa sehingga dapat merangsang imajinasi pembaca. Pembaca dapat menarik suatu makna yang secara jelas setelah selesai membaca narasi ini. Berdasarkan penjelasan diatas, maka terdapat perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2

Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

No	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1	Memperluas pengetahuan	Menyampaikan makna
2	Menyampaikan informasi suatu peristia	Melibatkan imajinasi
3	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	Penalaran berfungsi sebagai alat penyampaian makna
4	Bahasanya cendrung ke bahasa informatif sehingga menitikberatkan kata-kata denotative	Bahasanya cendrung figuratif sehingga menitikberatkan kata-kata konatif

3. Ciri-ciri Karangan Narasi

Menurut pendapat Atar Semi, ciri-ciri karangan narasi lebih lengkap diungkapkan adalah sebagai berikut:[50]

a. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia.
b. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi, semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya.
c. Menekankan susunan kronologis.
d. Biasanya memiliki dialog.

[50] M. Atar Semi. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa. 2003, h. 31.

Sedangkan menurut Suparno dan Mohammad Yunus, ciri khas karangan narasi adalah mengisahkan tokoh cerita bergerak dan terlibat dalam suatu peristiwa atau kejadian.[51] Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah mengisahkan tokoh cerita bergerak dan terlibat pada suatu peristiwa atau kejadian yang disusun secara kronologis.

4. Struktur dan Komponen Narasi

Setiap karangan terdiri atas tiga bagian pokok yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Bagian pendahuluan berfungsi untuk menarik minat pembaca, mengarahkan pembaca, menjelaskan secara singkat pokok atau tema karangan, menjelaskan kapan, dan bagian yang akan dibincangkan, menambahkan bahwa bagian pendahuluan memberi petunjuk ide apa yang akan muncul kepada pembaca, menambahkan pendahuluan, menentukan daya tarik dan selera pembaca terhadap bagian-bagian selanjutnya.

Bagian isi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara bagian pendahuluan dan bagian penutup. Bagian isi terletak di bagian tengah karangan dan isinya lebih banyak dibandingkan bagian yang lain. Pada bagian isi seluruh materi diungkapkan oleh pengarang. Bagian terakhir adalah penutup, berfungsi sebagai kesimpulan, penekanan bagian-bagian klimak, pelengkap, dan untuk merangsang pembaca melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh pengarang.

Komponen-komponen narasi adalah perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Groy keraf menambahkan bahwa komponen-komponen dapat

[51] Suparno dan Mohammad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*.(Jakarta : Universitas Terbuka, 2008),h. 44.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

dianalisis berdasarkan alur/plot narasi. Alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha untuk memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi. Alur juga mengatur bagaimana tindakan harus bertalian satu sama lain.

5. Prinsip-prinsip Karangan Narasi

Menurut Suparno dan Mohammd Yunus, prinsip-prinsip narasi adalah sebagai berikut:[52]

a. Alur (Plot)

Alur dalam narasi merupakan kerangka dasar yang penting untuk mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain dalam kesatuan waktu. Alur dalam narasi bersembunyi dibalik jalannya cerita. Alur dan jalan cerita sulit dipisahkan namun harus dibedakan. Jalan cerita memuat kejadian. Suatu kejadian ada karena ada sebabnya, ada alasannya. Sesuatu yang menggerakkan kejadian cerita itulah yang disebut alur. Dalam narasi terjadi perkembangan alur. Alur sering dikupas menjadi elemen-elemen berikut: (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, (5) pemecahan masalah.

b. Penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Dalam narasi tidak ada pembatasan jumlah tokoh namun, perlu dipertimbangkan fungsional atau tidaknya tokoh tersebut dalam membangun cerita agar peristiwa atau tindakan yang ditampilkan tidak berlaku pada banyak tokoh sehingga arahnya terkontrol.

[52] Suparno, dan Muhammad Yunus. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2007. h. 20.

c. Latar (*Setting*)

Latar adalah tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas latar tempat walaupun waktunya namun adapula yang dijelaskan secara pasti.

d. Sudut pandang (*Point of View*)

Sudut pandang dalam karangan narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Jika pencerita (narator) berbeda maka detail cerita juga akan berbeda. Kedudukan narrator ada 4 macam sebagai berikut:

1) Narator serba tahu

Dalam kedudukan ini narator bertindak sebagai pencipta segalanya. Ia tahu semua mulai dari kegiatan jasmaniah sampai rohaniah, dari tempat yang tampak sampai yang tersembunyi, dari masalah biasa sampai rahasia. Ia bisa menciptakan apa saja untuk melengkapi ceritanya, pengarang juga bisa mengomentari kelakuan pelakunya.

2) Narator bertindak objektif

Dalam teknik ini, pengarang tidak memberikan komentar apapun, ia hanya menceritakan apa yang terjadi kepada pembaca. Oleh karena itu, pembaca bebas menafsirkan apa yang diceritakan oleh pengarang.

3) Narator ikut aktif

Teknik ini menempatkan narator sebagai aktor yang terlibat dalam cerita. Kadang-kadang sebagai tokoh sentral. Cara ini tampak dalam penggunaan kata

ganti orang pertama seperti aku, saya dan kami. Narator hanya bisa melihat dan mendengar apa yang biasa bisa lihat dan dengar.

4) Narator sebagai peninjau

Dalam teknik ini, pengarang memilih salah satu tokohnya untuk bercerita. Seluruh kejadian kita ikuti bersama tokoh ini. Pelaku sudut pandang ini sering disebut orang ketiga atau dia.

5. Contoh Karangan Narasi Sugestif dan Ekspositoris

Adapun contoh dari karangan narasi adalah sebagai berikut:

a. Karangan Sugestif

Hari senin merupakan hari yang sangat melelahkan. Jika pada umumnya hari senin adalah awal semangat berutinitas namun hal itu tidak terjadi padaku. Berawal dari pagi hari yang dimulai untuk mempersiapkan alat alat sekolah. Rutinitas sekolahku selesai pada pukul 3 sore. Saat sesampainya dirumah aku segera mandi dan makan sembari beristirahat sejenak. Istirahatpun tidak teralu lama karena harus mengerjakan tugas tugas sekolah yang belum selesai aku kerjakan.

b. Karangan Ekspositoris

Bandung Lautan Api

Suatu hari pada bulan Maret 1946, lebih rincinya di tanggal 17 Oktober 1945, tentara sekutu memasuki kota bandung. Mereka memberikan ultimatum seluruh Tentara Republik Indonesia (TRI) untuk meninggalkan kota bandung. Ultimatum tersebut menjadikan para pejuang Indonesia berfikir keras untuk melakukan perlawanan kepada tentara sekutu.

Akhirnya, Kolonel Abdul Haris Nasution bersama-sama dengan para pejuang lain melakukan musyawarah besar dengan Majelis Persatuan Perjuangan Priagan (MP3). Dengan dasar hasil musyawarah tersebut, mereka tidak ikhlas kota bandung tercinta dimanfaatkan oleh tentara sekutu.

Di tanggal 23 Maret 1946, rakyat bersama-sama pejuang membakar rumah-rumah dan harta benda mereka. Malam itu pembakaran kota terjadi secara besar-besaran. Api menyala dari rumah penduduk yang makin lama api tersebut semakin besar sehingga tidak sampai satu malam kota bandung sudah hangus terbakar. Peristiwa ini merupakan suatu tonggak sejarah untuk perjuangan rakyat bandung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan mutu dan hasil belajar serta mencoba hal-hal yang baru dalam pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas untuk mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan, atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.[53] Tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.[54]

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat kegiatan dalam siklus berulang, empat kegiatan yang ada dalam setiap siklus adalah : (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, (d) refleksi.

AR-RANIRY

[53]Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2009),h. 16.

[54] Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2010), h. 10.

Berikut ini adalah gambaran siklus prosedur penelitian tindakan kelas:

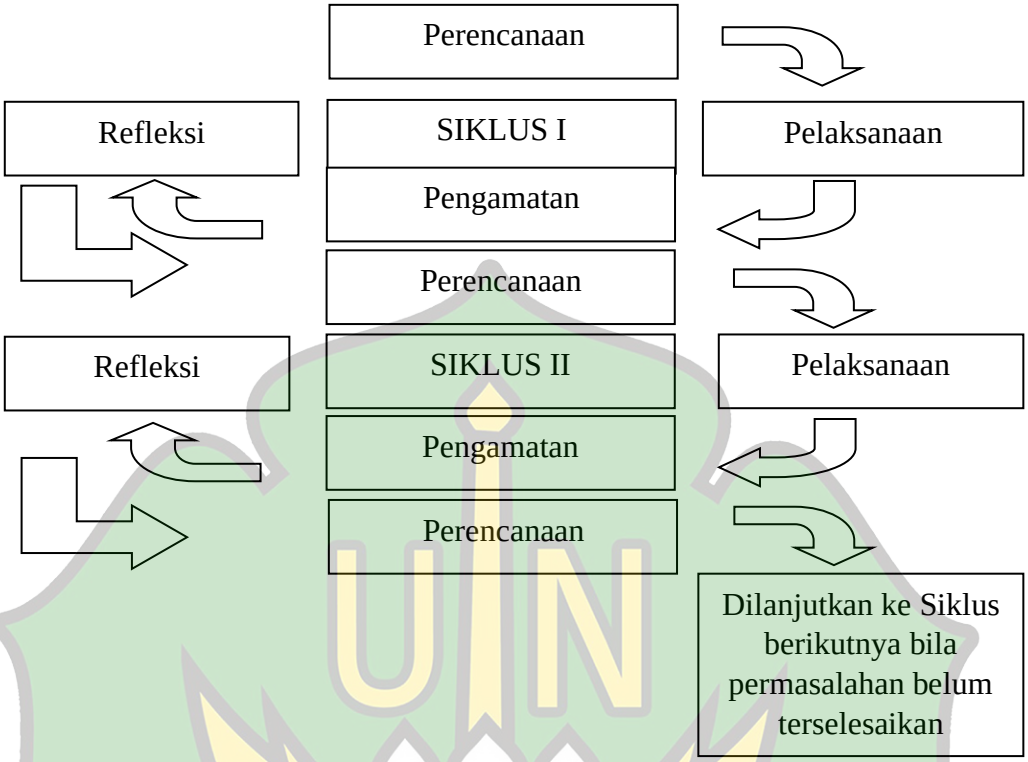

Gambar 3.1
Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Adapun langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan dalam PTK adalah:

1. Perencanaan*(Planning)*

Perencanaan adalah suatu rancangan terhadap apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, mengubah prilaku dan sikap sebagai solusi serta kelengkapan peneliti. Pada PTK dimana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan.

Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

a) Menentukan kelas penelitian, yaitu kelas I.
b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
c) Mempersiapkan lembar observasi yang terdiri dari 2 bentuk yaitu lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa.
d) Menyiapkan materi pembelajaran.
e) Menyiapkan media pembelajaran.
f) Menyusun alat evaluasi atau tes.

2. Pelaksanaan *(Action*)

Pelaksanaanadalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaanyang dilakukan guru adalah perlakuan yang di laksanakan yang diarahkan sesuai dengan dengan perencanaan. Pelaksanaan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan fokus masalah. Pelaksanaan inilah yang menjadi inti PTK, sebagai upaya meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah.[55]

3. Pengamatan *(Observation)*

Pengamatan, dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga

[55] Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group. 2009), h. 79.

hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.[56]

4. Refleksi *(Reflection)*

Refleksi adalah mengulas data secara kritis, terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana kelas, maupun pada diri guru. Lewat refleksi, dapat mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.[57]

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek utama dalam penelitian inia adalah siswa dan siswi kelas III MIN 18 Aceh Selatan yang teridiri dari 21 siswa yaitu 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Peneliti mengambil lokasi di sekolah MIN 18 Aceh Selatan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan penelitian dilapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen yang harus dipersiapkan peneliti terlebih dahulu untuk mengumpulkan data adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari setiap gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan.[58] Observasi adalah sebuah pengamatan yang

---

[56]Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,...*, h. 79.

[57] Masnur Muslich, *Melaksanakaan PTK Itu Mudah,...*, h. 92-93.

[58] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* ,(Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 168

dilakukan secara langsung untuk mengamati setiap kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi berfungsi untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model artikulasi. data dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa mengelola pembelajaran. Dalam Penelitian ini, peneliti sendiri yang bertindak sebagai guru. Aktivitas guru akan diobservasi oleh observer guru kelas yang mengajar di kelas tersebut, sedangkan aktivitas guru akan diobservasi oleh teman sejawat peneliti.

2. Tes

Tes merupakan instrumen penelitian untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa dengan penggunaan media gambar. Tes dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung dan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[59] Untuk memperoleh data di lapangan dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan antara lain:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 76.

kelemahan tindakan yang telah dilakukan.[60] Dalam hal ini observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati dengan memberi tanda *Check list* dalam kolom yang sesuai dengan gambaran yang diamati.

2. Lembar Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes praktik menulis karangan narasi kelas III MIN 18 Aceh Selatan. Pedoman penilaian keterampilan menulis karangan narasi digunakan untuk mempermudahkan dalam melakukan penilaian hasil menulis karangan narasi. Penilaian menurut Burhan Nurgiyantoro adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum
1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	25
3	Tata bahasa	20
4	Gaya : pilihan struktur dan kosa kata	15
5	Ejaan	10
	Jumlah	**100**

[60] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*,...., hlm 50.

Tabel 3.2

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	Unsur yang dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
1	Isi	1. Isi cerita menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul / topik permasalahan	27-30	Sangat Baik
		2. Isi cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul / topik permasalahan.	22-26	Baik
		3. Isi cerita kurang menarik, sulit dipahami dan kurang sesuai dengan judu / topik permasalahan	17-21	Cukup
		4. Isi cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul / topik permasalahan	13-16	Kurang
2	Organisasi isi	1. Gagasan diungkapkan secara jelas, urutan logis, dan mengandung unsur-unsur instrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa)	21-25	Sangat Baik
		2. Gagasan kurang terorganisir, tetapi urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsic secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya	15-20	Baik

		bahasa)		
		3. Gagasan kurang jelas, urutan tidak logis dan hanya mengandung beberapa unsur instrinsik	10-14	Cukup
		4. Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis dan hanya mengandung beberapa unsur instrinsik	7-9	Kurang
3	Tata Bahasa	1. Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat	18-20	Sangat Baik
		2. Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	14-17	Baik
		3. Tata bahasa kurang komunikatif dan terdapat banyak kesalahan	10-13	Cukup
		4. Tata bahasa tidak komunikasi dan terdapat banyak kesalahan	7-9	Kurang
4	Pilihan Struktur dan kosa kata	1. Pilihan kata luas, ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai	13-15	Sangat Baik
		2. Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadang-kadang kurang sesuai	10-12	Baik
		3. Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelasm pembentukan kata kurang sesuai	5-9	Cukup

		4. Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai	1-4	Kurang
5	Ejaan	1. Ejaan sesuai	9-10	Sangat Baik
		2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan	6-8	Baik
		3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan	3-5	Cukup
		4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai dengan aturan	1-2	Kurang
		Jumlah	**100**	

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro)

E. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian karena pada tahap inilah peneliti merumuskan hasil-hasil dari penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dan berguna untuk mengetahui kemampuan guru dan perkembangan siswa. Data yang dianalisis yaitu:

1. Aktivitas Guru

Hasil data observasi aktivitas guru diambil dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Banyaknya aktivitas yang dilakukan.[61]

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Angka	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
50-65	Cukup
36-49	Kurang
0-35	Gagal

(Sumber Anas Sudjono)

2. Aktivitas Siswa

Hasil data observasi aktivitas siswa diambil dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = Banyaknya aktivitas yang dilakukan.[62]

[61] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 43.
[62] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik...*, h. 43.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Angka	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
50-65	Cukup
36-49	Kurang
0-35	Gagal

(Sumber Anas Sudjono)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan menulis karangan siswa dengan menggunakan media gambar. Adapun data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah data observasi kegiatan guru, data observasi kegiatan siswa serta data kemampuan kemampuan menulis karangan siswa. Adapun penelitian pada MIN 18 Aceh Selatan dilaksanakan dalam III Siklus. Adapun uraian pelaksanaan serta hasil analisis aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan menulis karangan siswa pada setiap siklusnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Siklus 1

Tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 November 2021 di MIN 18 Aceh Selatan. Kegiatan yang peneliti lakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I ini meliputi 4 langkah yaitu langkah perencanaan, langkah pelaksanaan, langkah pengamatan dan langkah refleksi. Adapun penjelasan setiap langkahnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Langkah perencanaan

Langkah awal yaitu perencanaan, pada langkah ini peneliti mempersiapkan segala keperluan dalam melakukan penelitian. Dalam langkah perencanaan peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrumen yaitu:

1) Menentukan kelas penelitian, yaitu kelas III.
2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
3) Mempersiapkan lembar observasi yang terdiri dari 2 bentuk yaitu lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa.
4) Menyiapkan materi pembelajaran.
5) Menyiapkan media pembelajaran.
6) Menyusun alat evaluasi atau tes.

b. Langkah tindakan (pelaksanaan)

Adapun pada langkah ini peneliti melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap pembelajaran yang peneliti terapkan tersebut sesuai dengan tahapan pada RPP 1 (terlampir).

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam dilanjutkan berdoa, membaca asmaul husna dan membaca surat-surat pendek. Guru mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa dan menyiapakan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran. Guru menginformasikan tujuan pembelajran yang ingin dicapai setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan.

Selanjutnya yaitu kegiatan inti, tahapan ini diawali dengan siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian karangan narasi dan ciri-ciri karangan narasi. Kemudian siswa memperhatikan gambar karangan narasi yang

diberikan guru dan memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah membuat karangan narasi. Selanjutnya siswa dan guru bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami, pada tahapan ini siswa diminta untuk menulis judul karangan narasi berdasarkan gambar yang telah disiapkan dan menuliskan karangan narasi secara utuh.

Selain itu, pada tahapan ini juga siswa akan mengumpulkan hasil karangan narasi kedepan kelas. Siswa juga diminta untuk mengkoreksi kesalahan dalam karangan narasi kedepan kelas, Salah satu siswa akan diminta untuk membacakan hasil karangan narasi ke depan kelas. Guru menjelaskan tentang jenis-jenis sumber daya alam dan kegunaannya dan mendeganrkan penjelasan guru tentang jenis-jenis sumber daya alam dan kegunaanya, Guru membagikan LKPD secara berkelompok, Siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa akan melakukan refleksi dan menarik kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari. selain itu, guru juga memberikan pesan-pasan moral kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan salam.

c. Langkah Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus-I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan kemampuan menulis karangan siswa serta mencatat semua hal-hal yang

terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Adapun aktivitas yang peneliti lakukan dan hasil yang penelti dapatkan pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Aktivitas guru pada siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivita guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru MIN 18 Aceh Selatan. Adapun data hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aktivitas Guru	Kategori penilaian	
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa	3	Cukup
2	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada murid	2	Kurang
3	Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti aktifitas pembelajaran	2	Kurang
4	Guru menjelaskan materi secara sistematis	1	Sangat kurang
5	Guru mengunakan media gambar dengan baik	1	Sangat kurang
6	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar	1	Sangat Kurang
7	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis karangan narasi	1	Sangat Kurang
8	Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	2	Kurang
9	Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan	2	Kurang
10	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	3	Cukup
Jumlah		**18**	
Persentase		**45**	

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 18 Aceh Selatan, 2021

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{18}{40} \times 100$$

$$P = 0{,}45 \times 100$$

$$P = 45$$

Berdasarkan analisis data observasi terhadap aktivitas guru yang telah dilakukan maka jumlah skor nilai keseluruhan yang diperoleh adalah 18 dengan persenntasenya 45%. Berdasarkan taraf keberhasilan aktivitas guru yang telah dipaparkan sebelumnya di bab III, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengamatan observasi aktivitas guru termasuk ke dalam kategori kurang dan masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu: kemampuan guru dalam melakukan apersepsi dengan bertanya kepada murid, kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti aktifitas pembelajaran, kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara sistematis, kemampuan guru dalam mengunakan media gambar dengan baik, kemampuan guru dalam bertanya jawab dengan siswa tentang gambar, kemampuan guru dalam membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis karangan narasi, kemampuan guru dalam mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

2) Aktivitas siswa pada siklus I

Selain hasil observasi kegiatan guru, peneliti juga melakukan observasi kegiatan siswa. Adapun hasil anallisis lembar observasi terhadap aktivitas siswa dapat dipaparkan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kategori penilaian	
1	Siswa menjawab salam dan berdoa	3	Cukup
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	1	Sangat kurang
3	Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran	1	Sangat kurang
4	Siswa antusias dalam memperhatikan gambar	1	Sangat kurang
5	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami	1	Sangat kurang
6	Siswa semangat saat diberi tugas menulis karangan narasi	1	Sangat kurang
7	Siswa serius saat menulis karangan	1	Sangat kurang
8	Siswa mengerjakan tugas menulis karangan narasi secara mandiri	3	Cukup
9	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	2	Kurang
10	Siswa berani membacakan hasil karangan narasi di depan kelas	1	Sangat kurang
Jumlah		**15**	
Persentase		**37,5**	

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 18 Aceh Selatan, 2021

$$P = \frac{f}{N} \; x \; 100$$

$$P = \frac{15}{40} \; x \; 100$$

$$P = 0{,}375 \; x \; 100$$

$$P = 37{,}5$$

Berdasarkan analisis data observasi terhadap aktivitas siswa yang telah dilakukan maka jumlah skor nilai keseluruhan yang diperoleh adalah 15 dengan persenntasenya 37,5%. Berdasarkan taraf keberhasilan aktivitas siswa yang telah dipaparkan sebelumnya di bab III, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengamatan observasi aktivitas siswa termasuk ke dalam kategori kurang dan masih ada beberapa poin yang perlu ditingkatkan yaitu: siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa antusias dalam memperhatikan gambar, siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, siswa semangat saat diberi tugas menulis karangan narasi, siswa serius saat menulis karangan, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa berani membacakan hasil karangan narasi di depan kelas.

3) Kemampuan siswa menulis karangan narasi pada siklus I

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan soal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dari media gambar yang diberikan. Soal tes tersebut diberikan kepada 21 siswa kelas III MIN 18 Aceh Selatan, selanjutnya hasil jawaban siswa akan dikumpulkan dan dilakukan penskoran sesuai dengan rubrik yang telah

dipaparkan di bab III sebelumnya. Hasil penskoran dari nilai 21 siswa tersebut akan dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal yang ada di MIN 18 Aceh Selatan untuk mengetahui tuntas atau tidaknya kemampuan menulis karangan siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I, adapun KKM pada sekolah tersebut adalah75. Hasil tes kemampuan siswa pada tes menulis karangan narasi pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3

Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus 1

No	Kode Siswa	Jenis tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1	AR	30	75	Tidak tuntas
2	AS	65	75	Tidak tuntas
3	AK	58	75	Tidak tuntas
4	AI	30	75	Tidak tuntas
5	AS	40	75	Tidak tuntas
6	AN	40	75	Tidak tuntas
7	AA	49	75	Tidak tuntas
8	AY	78	75	Tuntas
9	FR	65	75	Tidak tuntas
10	HA	50	75	Tidak tuntas
11	KK	61	75	Tidak tuntas
12	MU	55	75	Tidak tuntas
13	NK	50	75	Tidak tuntas
14	NN	60	75	Tidak tuntas
15	NT	55	75	Tidak tuntas
16	NA	65	75	Tidak tuntas
17	RR	30	75	Tidak tuntas
18	RA	30	75	Tidak tuntas
19	ZS	67	75	Tidak tuntas
20	ZZ	66	75	Tidak tuntas
21	SF	61	75	Tidak tuntas
Jumlah		1103		
Rata-rata		52,52		

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 18 Aceh Selatan, 2021

$$\text{KKM} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \text{ x } 100\%$$

$$\text{KKM} = \frac{1}{21} \text{ x } 100\% = 4{,}76\%$$

Berdasarkan daftar nilai hasil tes kemampuan menulis karangan narasi siswa padasiklus 1 pada tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 1 siswa yang tuntas belajar yaitu 4,76% sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 20 orang siswa yaitu 95,24%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 18 Paya Dapur bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara induvidu minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal 80% pada kesuluhan siswa di kelas tersebut. Oleh karena itu, setelah dilakukan analisis terhadap data siswa menulis karangan narasi maka dapat disimpulkan kemampuan siswa secara klasikal untuk siklus 1 belum tuntas.

4) Langkah Refleksi Siklus 1

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pengamat pada siklus 1 maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 4.4

Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil	Revisi
1	Aktivitas guru	kemampuan guru dalam melakukan apersepsi dengan bertanya kepada murid	Pertemuan selanjutnya guru akan menggunakan benda dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah untuk dipahami siswa.
		kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti aktifitas pembelajaran	Pertemuan selanjutnya guru akan memberikan hadiah kepada siswa yang mau terlibat aktif dalam pembelajaran.
		kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara sistematis	Pertemuan selanjutnya guru akan menjelaskan materi secara lebih terarah dan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa
		kemampuan guru dalam mengunakan media gambar dengan baik	Pertemuan selanjutnya guru akan menggunakan gambar tentang kejadian atau benda-benda yang dekat dengan lingkungan sehari-hari siswa, sehingga mudah untuk dipahami siswa.
		kemampuan guru dalam bertanya jawab dengan siswa tentang gambar	Pertemuan selanjutnya guru akan lebih memancing siswa untuk mengemukakan pendapat dengan bertanya sehingga siswa akan lebih aktif
		kemampuan guru dalam membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis karangan narasi	Pertemuan selanjutnya guru akan memastikan satu persatu kendala siswa dalam menulis karangan narasi dengan cara berkeliling pada saat siswa membuat karangan narasi dan membimbing siswa yang supaya dapat keluar dari

			kesulitannya
		kemampuan guru dalam mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	Pertemuan selanjutnya guru akan menyimpulkan pembelajaran dengan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa
		kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.	Pertemuan selanjutnya guru akan lebih memahami kembali materi yang sedang diajarkan sehingga akan mampu memberikan refleksi terhadap materi dengan lebih baik kepada siswa.
2	Aktivitas siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru	Guru akan menghadirkan materi dengan cara yang menarik supaya siswa tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari guru
		Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran	Pada pertemuan selanjutnya guru akan membuat masalah lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
		Siswa antusias dalam memperhatikan gambar	Pada pertemuan selanjutnya guru akan menghadirkan gambar yang lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam memperhatikan gambar.
		Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami	guru akan memberikan hadiah untuk siswa yang mau mengajukan pertanyaan
		Siswa semangat saat diberi tugas menulis karangan narasi	Guru akan memberikan hadiah untuk siswa dengan tulisan karangan dengan nilai tertinggi sehingga akan meningkatkan semangat dan keseriusan siswa
		Siswa serius saat menulis karangan	
		Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	Guru akan mengingatkan siswa secara berkala tentang

			waktu dalam menulis karangan sehingga siswa akan lebih serius dalam menyelesaikan karangan dan dapat mengumpulkan karanagan tepat waktu.
3	Kemampuan menulis karangan narasi siswa	Masih ada 20 siswa yang hasil Skor kemampuan dalam menulis karangan narasinya belum mencapai Nilai KKM	Pertemuan selanjutnya guru akan membimbing siswa agar lebih teliti dalam menulis karangan narasinya supaya menghasilkan hasil karangan yang menarik
		Masih banyak siswa yang malu-malu dan tak berani untuk bertanya dan menarik kesimpulan.	Pertemuan selanjutnya guru akan lebih membimbing siswa untuk lebih berani di dalam menarik kesimpulan dengan memberi hadiah

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 18 Aceh Selatan, 2021

Terlihat dari tabel di atas siswa yang belum tuntas sebanyak 20 orang. Hal ini disebabkan ada beberapa kesulitan yang mereka hadapi yaitu: masih kurang termotivasi dalam mempelajari materi, masih kurang berani untuk bertanya hal-hal yang tidak dipahami dan lainnya. Untuk siklus 1 belum mencapai ketuntasan belajar klasikal karena masih banyak siswa yang kemampuan menulis karangan narasinya rendah. Jadi peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

2. Proses pembelajaran Siklus II

Sama hanya dengan siklus-I pada siklus II terdiri atas 4 langkah yaitu langkah perencanaan, langkah pelaksanaan, langkah pengamatan dan langkah refleksi. Langkah-langkah pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Langkah perencanaan siklus II

karena pada siklus I indikator penelitian belum maksimal, maka akan dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, maka peneliti juga telah menyiapkan segala persiapan-persiapan instrument seperti halnya persiapan instrument pada siklus I.

b. Langkah pelaksanaan (tindakan) siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 November smapai dengan 8 November 2021. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Langkah pengamatan (observasi) siklus II

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan kemampuan menulis karangan pada siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil analisi data pengamatan yang didapatkan pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Observasi Aktivitas Guru pada siklus II

Adapun data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 4.5

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aktivitas Guru	Kategori penilaian	
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa	4	Baik
2	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada murid	3	Cukup
3	Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti aktifitas pembelajaran	3	Cukup
4	Guru menjelaskan materi secara sistematis	2	Kurang
5	Guru mengunakan media gambar dengan baik	2	Kurang
6	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar	2	Kurang
7	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis karangan narasi	2	Kurang
8	Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	2	Kurang
9	Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan	2	Kurang
10	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	4	Baik
Jumlah		**26**	
Persentase		**65**	

(Sumber : Hasil Penelitian di MIN 18 Aceh Selatan, 2021)

$$P = \frac{f}{N} x\ 100$$

$$P = \frac{26}{40} x\ 100$$

$$P = 0{,}65 \; x \; 100$$

$$P = 65$$

Berdasarkan analisis data observasi terhadap aktivitas guru yang telah dilakukan pada siklus II maka didapatkan jumlah skor nilai keseluruhan dari lembar aktivitas guru adalah 26 dengan persentasenya yaitu 65%. Berdasarkan taraf keberhasilan aktivitas guru yang telah dipaparkan sebelumnya di bab III, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengamatan observasi aktivitas guru termasuk ke dalam kategori cukup dan masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu: kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara sistematis, kemampuan guru dalam mengunakan media gambar dengan baik, kemampuan guru dalam bertanya jawab dengan siswa tentang gambar, kemampuan guru dalam membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis karangan narasi, kemampuan guru dalam mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

2) Aktivitas siswa pada siklus II

Adapun hasil anallisis lembar observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dipaparkan seperti pada tabel berikut ini.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 4.6

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kategori penilaian	
1	Siswa menjawab salam dan berdoa	4	Baik
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	2	Kurang
3	Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran	2	Kurang
4	Siswa antusias dalam memperhatikan gambar	2	Kurang
5	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami	2	Kurang
6	Siswa semangat saat diberi tugas menulis karangan narasi	3	Cukup
7	Siswa serius saat menulis karangan	2	Kurang
8	Siswa mengerjakan tugas menulis karangan narasi secara mandiri	3	Cukup
9	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	3	Cukup
10	Siswa berani membacakan hasil karangan narasi di depan kelas	2	Kurang
Jumlah		**25**	
Persentase		**62,5**	

(Sumber : Hasil Penelitian di MIN 18 Aceh Selatan, 2021)

$$P = \frac{f}{N} \; x \; 100$$

$$P = \frac{25}{40} \; x \; 100$$

$$P = 0{,}625 \; x \; 100$$

$$P = 62{,}5$$

Berdasarkan analisis data observasi terhadap aktivitas siswa yang telah dilakukan maka jumlah skor nilai keseluruhan yang diperoleh adalah 25 dengan persenntasenya 62,5%. Berdasarkan taraf keberhasilan aktivitas siswa yang telah dipaparkan sebelumnya di bab III, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil

pengamatan observasi aktivitas siswa termasuk ke dalam kategori cukup dan masih ada beberapa poin yang perlu ditingkatkan yaitu: siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa antusias dalam memperhatikan gambar, siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, siswa serius saat menulis karangan dan siswa berani membacakan hasil karangan narasi di depan kelas.

3) Kemampuan siswa menulis karangan narasi pada siklus II

Hasil tes kemampuan siswa pada tes menulis karangan narasi pada siklus II setelah dibandingkan dengan KKM di sekolah MIN 18 Aceh Selatan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.7

Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1	AR	65	75	Tidak tuntas
2	AS	80	75	Tuntas
3	AK	60	75	Tidak tuntas
4	AI	59	75	Tidak tuntas
5	AS	51	75	Tidak tuntas
6	AN	60	75	Tidak tuntas
7	AA	60	75	Tidak tuntas
8	AY	90	75	Tuntas
9	FR	70	75	Tidak tuntas
10	HA	59	75	Tidak tuntas
11	KK	80	75	Tuntas
12	MU	50	75	Tidak tuntas

13	NK	60	75	Tidak tuntas
14	NN	65	75	Tidak tuntas
15	NT	67	75	Tidak tuntas
16	NA	70	75	Tidak tuntas
17	RR	50	75	Tidak tuntas
18	RA	53	75	Tidak tuntas
19	ZS	79	75	Tuntas
20	ZZ	75	75	Tuntas
21	SF	71	75	Tidak tuntas
Jumlah		1105		
Rata-rata		52,62		

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 18 Aceh Selatan, 2021

$$\text{KKM} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \text{x } 100\%$$

$$\text{KKM} = \frac{5}{21} \text{x } 100\% = 23{,}81\%$$

Berdasarkan daftar nilai hasil tes kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus-II pada tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 5 siswa mampu mencapai skor ketuntasan atau 23,81% sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 16 orang siswa yaitu 76,19%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 18 Aceh Selatan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara induvidu minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal 80% pada kesuluhan siswa di kelas tersebut. Oleh karena itu, setelah dilakukan analisis terhadap data siswa menulis karangan narasi maka dapat disimpulkan kemampuan siswa secara klasikal untuk siklus II belum tuntas.

d. Langkah Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pengamat pada siklus-II maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus-II

No	Refleksi	Hasil	Revisi
1	Aktivitas guru	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara sistematis	Pertemuan selanjutnya guru akan meminta siswa untuk menyebutkan dahulu apa yang mereka ketahui dari materi yang akan dipelajari baru kemudian peneliti memasuki materi selanjutnya. Hal ini dilakukan supaya terjadi kesinambungan antara pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajarinya.
		kemampuan guru dalam mengunakan media gambar dengan baik	Pertemuan selanjutnya guru akan menggunakan beberapa gambar tentang kejadian atau benda-benda yang dekat dengan lingkungan sehari-hari dan siswa akan diminta untuk memilih diantara gambar tersebut. Gambar yang dipilih dengan suara terbanyak akan digunnakan pada hari tersebut sebagai media pembelajaran.

			Hal ini diakukan supaya siswa lebih banyak siswa yang memahami gambar tersebut.
		kemampuan guru dalam bertanya jawab dengan siswa tentang gambar	Pertemuan selanjutnya guru akan bertanya dahulu kepada siswa dan meminta siswa untuk menjelaskan terlebih dahulu tentang media gambar. Jika belum jelas atau kurang sesuai baru kemudian guru menjelaskan kembali.
		Kemampuan guru dalam membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis karangan narasi	Pertemuan selanjutnya guru akan memantau satu persatu siswa untuk mengetahui jika ada kendala yang siswa hadapi dan membimbing siswa tersebut.
		Kemampuan guru dalam mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	Pertemuan selanjutnya secara random guru akan memilih siswa untuk memberikan kesimpulan, setelah itu baru diperkuat dengan kesimpulan dari guru.
		kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan	Pertemuan selanjutnya secara random guru akan memilih siswa untuk memberikan merefleksi terhadap materi, setelah itu baru diperkuat dengan kesimpulan dari guru.

2	Aktivitas siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru	Guru akan menghadirkan materi dengan cara yang menarik supaya siswa tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari guru
		Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran	Pada pertemuan selanjutnya guru akan membuat masalah lebih menarik dan menyediakan hadiah untuk siswa yang aktif sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
		Siswa antusias dalam memperhatikan gambar	Pada pertemuan selanjutnya guru akan menghadirkan gambar- gambar yang lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk antusias dalam memperhatikan gambar.
		Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami	guru akan memberikan hadiah untuk siswa yang mau mengajukan pertanyaan
		Siswa semangat saat diberi tugas menulis karangan narasi	Guru akan memberikan hadiah untuk siswa dengan tulisan karangan dengan nilai tertinggi sehingga akan meningkatkan semangat dan keseriusan siswa
		Siswa serius saat menulis karangan	
3	Kemampuan menulis karangan	Masih ada 16 siswa yang hasil skor kemampuan dalam menulis karangan	Pertemuan selanjutnya guru akan membimbing siswa agar lebih teliti dalam menulis

	narasi siswa	narasinya belum mencapai Nilai KKM	karangan narasinya supaya menghasilkan hasil karangan yang menarik
		Masih banyak siswa yang malu-malu dan tak berani untuk bertanya dan menarik kesimpulan.	Pertemuan selanjutnya guru akan lebih membimbing siswa untuk lebih berani di dalam menarik kesimpulan dengan memberi hadiah

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 18 Aceh Selatan, 2021

Terlihat dari tabel di atas siswa yang belum tuntas sebanyak 16 orang. Hal ini berarti untuk siklus II belum mencapai ketuntasan belajar klasikal karena masih banyak siswa yang kemampuan menulis karangan narasinya rendah. Jadi, peneliti harus melakukan siklus III untuk memperbaiki kekurangan pada siklus II.

3. Proses pembelajaran Siklus III

Sama hanya dengan siklus I dan siklus II, pembelajaran pada siklus III terdiri atas 4 langkah yaitu langkah perencanaan, langkah pelaksanaan, langkah pengamatan dan langkah refleksi. Langkah-langkah pada siklus III dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Langkah perencanaan siklus III

karena pada siklus II indikator penelitian belum maksimal, maka akan dilanjutkan dengan siklus III. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus III, maka peneliti juga telah menyiapkan segala persiapan-persiapan instrument seperti halnya persiapan instrument pada siklus I dan siklus II.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

b. Langkah pelaksanaan (tindakan) siklus III

Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada tanggal 11 November smapai dengan 12 November 2021. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I dan II yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Langkah pengamatan (observasi) siklus III

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus III berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan kemampuan menulis karangan pada siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil analisi data pengamatan yang didapatkan pada siklus III dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Observasi Aktivitas Guru pada siklus III

Adapun data hasil observasi aktivitas guru pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus III

No	Aktivitas Guru		Kategori penilaian
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa	4	Baik
2	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada murid	4	Baik
3	Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti aktifitas pembelajaran	4	Baik
4	Guru menjelaskan materi secara sistematis	3	Cukup
5	Guru mengunakan media gambar dengan baik	4	Baik

6	Guru bertanya jawabdengan siswa tentang gambar	4	Baik
7	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis karangan narasi	3	Cukup
8	Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	3	Cukup
9	Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan	3	Cukup
10	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	4	Baik
Jumlah		**36**	
Persentase		**90**	

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 18 Aceh Selatan, 2021

$$P = \frac{f}{N} \; x \; 100$$

$$P = \frac{36}{40} \; x \; 100$$

$$P = 0{,}9 \; x \; 100$$

$$P = 90$$

Berdasarkan analisis data observasi terhadap aktivitas guru yang telah dilakukan pada siklus III maka didapatkan jumlah skor nilai keseluruhan dari lembar aktivitas guru adalah 36 dengan persentasenya yaitu 90%. Berdasarkan taraf keberhasilan aktivitas guru yang telah dipaparkan sebelumnya di bab III, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengamatan observasi aktivitas guru termasuk ke dalam kategori baik sekali.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2) Aktivitas siswa pada siklus III

Adapun hasil anallisis lembar observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus- III dapat dipaparkan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Kategori penilaian	
1	Siswa menjawab salam dan berdoa	4	Baik
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	4	Baik
3	Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran	4	Baik
4	Siswa antusias dalam memperhatikan gambar	3	Cukup
5	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami	3	Cukup
6	Siswa semangat saat diberi tugas menulis karangan narasi	3	Cukup
7	Siswa serius saat menulis karangan	3	Cukup
8	Siswa mengerjakan tugas menulis karangan narasi secara mandiri	3	Cukup
9	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	4	Baik
10	Siswa berani membacakan hasil karangan narasi di depan kelas	4	Baik
Jumlah		**35**	
Persentase		**87,5**	

(Sumber : Hasil Penelitian di MIN 18 Aceh Selatan, 2021)

$$P = \frac{f}{N} x\ 100$$

$$P = \frac{35}{40} x\ 100$$

$$P = 0{,}875 \; x \; 100$$

$$P = 87{,}5$$

Berdasarkan analisis data observasi terhadap aktivitas siswa yang telah dilakukan maka jumlah skor nilai keseluruhan yang diperoleh adalah 35 dengan persenntasenya 87,5%. Berdasarkan taraf keberhasilan aktivitas siswa yang telah dipaparkan sebelumnya di bab III, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengamatan observasi aktivitas siswa termasuk ke dalam kategori baik sekali.

3) Kemampuan siswa menulis karangan narasi pada siklus III

Hasil tes kemampuan siswa pada tes menulis karangan narasi pada siklus - III setelah dibandingkan dengan KKM di MIN 18 Aceh Selatan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.11

Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus III

No	Kode Siswa	Jenis tes		Keterangan
		Skor	KKM	
1	AR	88	75	Tuntas
2	AS	80	75	Tuntas
3	AK	75	75	Tuntas
4	AI	80	75	Tuntas
5	AS	78	75	Tuntas
6	AN	80	75	Tuntas
7	AA	72	75	Tidak tuntas
8	AY	100	75	Tuntas
9	FR	80	75	Tuntas
10	HA	60	75	Tidak tuntas
11	KK	80	75	Tuntas
12	MU	72	75	Tidak tuntas
13	NK	80	75	Tuntas
14	NN	85	75	Tuntas
15	NT	88	75	Tuntas
16	NA	76	75	Tuntas

17	RR	75	75	Tuntas
18	RA	60	75	Tidak tuntas
19	ZS	83	75	Tuntas
20	ZZ	90	75	Tuntas
21	SF	75	75	Tuntas
Jumlah		1657		
Rata-rata		78,9		

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 18 Aceh Selatan, 2021

$$\text{KKM} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \text{x } 100\%$$

$$\text{KKM} = \frac{17}{21} \text{x } 100\% = 80{,}95\%$$

Berdasarkan daftar nilai hasil tes belajar siswa siklus siklus III di atas diketahui bahwa sebanyak 17 siswa mendapat nilai ≥ 75 sehingga perolehan persentase hasil tesnya adalah 80,95%. Sedangkan 4 siswa mendapat nilai ≤ 75 sehingga perolehan persentase hasil tes adalah 19,05% belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 18 Aceh Selatan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara induvidu minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal 80% pada kesuluhan siswa di kelas tersebut. Oleh karena itu, setelah dilakukan analisis data siswa menulis karangan sudah tuntas.

d. Langkah Refleksi Siklus III

Secara umum, dari hasil analisis lembar aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes kemampuan menulis karangan siswa sudah menunjukkan hasil yang lebih baik pada siklus III. Akan tetap masih ada hal-hal yang harus ditingkat kembali karena masih belum maksimal. Adapun aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hal-hal yang harus direvisi
1	**Aktivitas guru**	Guru menjelaskan materi secara sistematis
		Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis karangan narasi
		Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
		Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan
2	**Aktivitas siswa**	Siswa antusias dalam memperhatikan gambar
		Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami
		Siswa semangat saat diberi tugas menulis karangan narasi
		Siswa serius saat menulis karangan
		Siswa mengerjakan tugas menulis karangan narasi secara mandiri
3	Kemampuan menulis karangan narasi siswa	Dari hasil revisi selama proses pembelajaran sudah mencapai katagori baik sekali dan sudah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal namun masih ada 4 siswa yang kemampuan menulis karangan belum mencapai skor ketuntasan minimum

(Sumber : Hasil Penelitian di MIN 18 Aceh Selatan, 2021)

Tabel di atas menunjukkan bahwa belum semua siswa mendapatkan ketuntutasan, masih ada 4 siswa yang belum tuntas. Namun, selama kegiatan pembelajaran, siswa menjadi semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat pada siklus III khususnya pada kegiatan inti sudah mencapai kategori baik sekali, dibandingkan dengan pembelajaran siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat

disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sudah efektif. Kategori pembelajaran dengan model media gambar sudah baik sekali.

Ketuntasan semua siklus dalam belajar secara klasikal dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13

Ketuntasan Belajar Siswa

No	Siklus Pembelajaran	Frekuensi		Jumlah	Persentase %		Jumlah
		Tuntas	Belum tuntas		Tuntas	Belum tuntas	
1	Siklus I	1	20	21	4,76%	95,24%	100%
2	Siklus II	5	16	21	23,81%	76,19%	100%
3	Siklus III	17	4	21	80,95%	19,05%	100%

(Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian di MIN 18 Aceh Selatan, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan jika kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar secara klasikal telah mencapai keberhasilan pada siklus III. Maka, penelitian tindakan kelas ini hanya dilakukan tiga siklus. Dari tabel diatas dapat diamati bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pada siklus ketiga.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data peneltian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa pembahasan berikut:

1. Aktivitas Guru Selama Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru yang mengelola pembelajaran. Selama proses belajar mengajar berlangsung peneliti menerapkan

media gambar dan peneliti dinilai serta diamati oleh pengamat yang berlatar belakang seorang guru pada sekolah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu MIN 18 Aceh Selatan. Adapun hasil analisis data aktivitas guru pada siklus I termasuk ke dalam kategori kurang. Hal ini terjadi karena msih banyak indikator-indikator dalam RPP yang belum mampu dijalankan oleh guru ketika memberikan pembelajaran kepada siswa.

Adapun beberapa poin di RPP yang belum mampu dijalankan guru dengan maksimal selama proses pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam melakukan apersepsi dengan bertanya kepada murid, kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti aktifitas pembelajaran, kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara sistematis, kemampuan guru dalam mengunakan media gambar dengan baik, kemampuan guru dalam bertanya jawab dengan siswa tentang gambar, kemampuan guru dalam membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis karangan narasi, kemampuan guru dalam mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun hasil analisis data aktivitas guru pada siklus-II sudah lebih baik dari pada siklus sebelumnya, dari hasil analisis data dapat sisimpulkan jika aktivitas guru pada siklus II termasuk ke dalam kategori cukup. Hal ini terjadi karena msih banyak indikator-indikator dalam RPP yang belum mampu dijalankan oleh guru ketika memberikan pembelajaran kepada siswa. Adapun beberapa poin di RPP yang belum mampu dijalankan guru dengan maksimal selama proses pembelajaran siklus II yaitu kemampuan guru dalam menjelaskan

materi secara sistematis, kemampuan guru dalam mengunakan media gambar dengan baik, kemampuan guru dalam bertanya jawab dengan siswa tentang gambar, kemampuan guru dalam membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis karangan narasi, kemampuan guru dalam mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebagaimana pendapat sardiman A.M, berliau mengatakan bahwa memberi motivasi dalam interaksi belajar-mengajar adalah sangat penting karena motivasi dapat menjadi perangsang yang mendorong siswa untuk semangat dalam belajar.[63] Jadi guru harus meningkatkan lagi kemampuan memotivasi siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari karena dengan kemampuan siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dapat mendorong siswa untuk selalu berpendapat bahwa apa yang mereka pelajari disekolah sangat berkaitan terhadap kegiatan sehari-hari, sehingga hal ini dapat mendorong siswa belajar lebih lanjut.

Adapun pada siklus III. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah mulai mengalami perubahan dari katagori cukup menjadi sangat baik dengan persentase 90%. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan media gambar dalam katagori sangat baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaraan pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan

[63] Trianto, Desain Pembelajaran Tematik Bagi Anak-Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2011), h. 142 .

RPP dan tercukupinya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran baik berupa buku paket , alat peraga lainnya serta media gambar.

2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Adapun hasil analisis aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan media gambar untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pada siklus I, II dan III menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami perkembangan. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh aktivitas siswa termasuk ke dalam kategori kurang dengan persentase 37,5%. Adapun pada siklus II aktivitas siswa dalam proses pembelajajaran mengalami peningkatan persentase nilai menjadi 62,5% dengan kategori cukup. Aktvitas siswa masih berada pada kriteria penilaian dengan kategori kurang atupun cukup dikarenakan masih terdapat hal-hal pada indikator pengamatan aktvitas siswa yang belum dijalankan dengan baik.

Adapun salah satu hal yang belum berjalan dengan baik adalah mengajukan/menanggapi pertayaan. Ada beberapa kemukinan kenapa siswa tidak bertanya atau menanggapi pertayaan, diantaranya yaitu karena faktor malu, belum dimegerti sama sekali, ataupun sudah dimengerti semua. Hal ini dapat dikatakan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini diertegas oleh pendapat Rohani yang mengatakan bahwa siswa aktif adalah siswa yang aktif dengan angota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, mengemukakan pendapat, membakitkan

minat / rasa ingin tahu, ia tidak anya duduk dan mendegar.[64] Oleh karena itu, guru harus lebih memperhatikan setiap siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun pada siklus III aktivitas siswa dalam proses pembelajajaran mengalami peningkatan persentase nilai menjadi 87,5% dengan kategori baik sekali. kesalahan ataupun kekurangan telah dapat diatasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terus berubah menjadi lebih baik.

3. Kemampuan menulis karangan narasi siswa

Kemampuan menulis karangan narasi mencapai ketuntasan jika nilai yang diperoleh oleh siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 untuk ketuntatasan individu, sedangkan ketuntasan klasikal 80%. Sebagaimana yang telah ditetapkan disekolah tersebut. Pemberian tes pada setiap siklus peneliti lakukan supaya peneliti dapat melihat dan menentukan bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa pada setiap siklus.

Adapun kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebanyak 52,52, nilai ini masih sangat jauh dengan kriteria kelulusan minimum, pada siklus I diantara 21 siswa hanya 1 atau 4,76% siswa yang mampu menuntaskan pembelajaran sementara sisanya yaitu 20 siswa atau sekitar 95,24% siswa masih belum tuntas. Tidak jauh berbeda hasil yang kurang memuaskan juga terjadi pada siklus II, diantara 21 siswa yang mengikuti tes membuat karangan narasi berdasarkan media gambar yang diberikan hanya 5

[64] Asmaul Husna, *Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* Siswa Kelas IV di MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu (Skripsi), Universitas Islam NegeriMmaulana Malik Ibrahim Malang, 2014, h.70.

atau 23,81% dari keseluruhan siswa yang mampu mencapai skor KKM. Sementara sisanya sebanyak 16 atau 76,19% dari keseluruhan siswa masih belum tuntas.

Adapun kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus III telah mengalami peningkatan dengan nilai rata-ratanya menjadi 78,9, dengan 4 siswa yang belum tuntas belajar yaitu 19,05% sedangkan 17 orang siswa atau 80,95% telah tuntas. peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi telah mencapai ketuntasan secara klasikal dan termasuk dalam kategori baik sekali. Berdasarkan hasil tes siklus I, II dan III dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar mampu memberikan efek yang positif terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa MIN 18 Aceh Selatan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama pembelajaran

   Penerapan media gambar dapat mempengaruhi aktivitas guru menjadi lebih baik, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus kearah yang lebih positif . Adapun pada siklus I aktivitas guru berada pada kategori rendah dengan persentase keberhasilannya 45%, sedangkan pada siklus II aktivitas guru berada pada kategori cukup dengan persentase yang diperoleh sebesar 65% dan pada siklus III aktivitas guru berada pada kategori baik seklai dengan persentase yang diperoleh sebesar 90%.

2. Aktivitas siswa selama pembelajaran

   Penerapan media gambar dapat mempengaruhi aktivitas siswa menjadi lebih baik pada saat pembelajaran berlanggsung, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus kearah yang lebih baik. Adapun pada siklus I aktivitas siswa berada pada kategori rendah dengan persentase yang didapatkan sebesar 37,5%, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa berada pada kategori cukup dengan persentase yang diperoleh sebesar 62,5% dan pada siklus III aktivitas guru berada pada kategori baik seklai dengan persentase yang diperoleh sebesar 87,5%.

3. Kemampuan menulis karangan narasi siswa

   Penerapan media gambar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, hal ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan kemampuan siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan kemampuan siswa pada setiap siklus dapat diamati dari siklus I, II dan III. Adapun pada siklus I siswa yang mampu mencapai nilai KKM hanya 1 siswa atau 4,76% dari keseuruhan siswa, sementara siswanya 20 siswa atau 95,24% masih belum tuntas. siklus ke II menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan siswa, 5 siswa atau 23,81% dari keseuruhan siswa, sementara siswanya 17 siswa atau 76,19% masih belum tuntas. sementara itu, hasil pada siklus III menunjukkan jika 17 siswa atau 80,95% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM sementara sisanya 4 siswa atau 19,05% masih belum tuntas. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada siklus III menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas telah mencapai ketuntasan secara klasikal sesuai yang ditentukan oleh sekolah yaitu 80%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih memberikan perhatian dalam melaksanakan proses belajar mengajar supaya dapat membuat suasana aktif dan menyenangkan sehingga mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika.

2. Disarankan kepada peneliti lain yang tertarik dengan media gambar untuk melakukan penelitian dengan materi dan kelas yang berbeda, namun tidak terlepas harus memperhatikan materi yang cocok dengan media gambar.
3. Dalam penerapan media gambar, guru diharapkan agar dapat mencermati kesulitan-kesulitan yang dialami sebagian siswa dalam setiap langkah pembelajarannya sehingga bisa langsung membantu mereka mengatasinya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Achmad. 2011. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Prenada Media Grup

Akahadiah Sabari Dkk, 1993. *Bahasa Indonesia* 1. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan

Anas, Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers

Arief S, Sadiman. dkk. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.

Asnawir dan Usman Basyiruddin. 2004. *Media Pembelajaran.* Jakarta : Ciputat Pers

Charlina dan Sinaga, *MKDU Bahasa Indonesia*, 2011. Pekan Baru : Berhati Publishing

Darmiyati. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Jakarta : Dikjen Dikti

E. Mulyasa. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Hamzah. 2011. *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara

Haryadi dan Zamzami, 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa

Haryanto, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Kencana.

Henry Guntur Tarigan. 1981. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung : Angkasa

Husna, Asmaul. 2014. *Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* Siswa Kelas IV di MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu (Skripsi), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim : Malang

Isah Cahyani, 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Press

M. Atar Semi. 2003. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa

Nana, Sudjana. 1991. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Roesdakarya

Ngalim, Purwanto. 2008. *Psikologi Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosda Karya

Nurudin. 2007. *Dasar- Dasar Penelitian*. Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang

Nursito. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicata Karya Nusa

Oemar, Hamalik. 1994. *Media Pendidika.* Bandung : Cipta Adiya Bakti

Poerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Richard, E Mayer. 2009. *Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Rinanto, A. 1982. *Peran Media Visual Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Yayasan Kanisius

Rudi Susilana. 2009. Media Pembelajaan. Bandung : Wacana Prim

Suwarna ddk, 2006. *pengajaran mikro, pendekatan praktis dalam menyiapkan pendidikan professional.* Yogyakarta: Tiara Wacana

Sudjana, N & Rivai, A.2002. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru

Algensindo. 2003. *Media Pengajaran.* Bandung : Sinar Baru

Suharsimi, Arikunto. dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Sujanto, J. Ch. 1988, *Ketrampilan Berbahasa Membaca-Menulis – Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta : P2LPTK.

Suparno dan Yunus. 2007. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka

Susilana, R & Riyana, C. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung : FIP UPI

Sirait. 1989. *Pedoman Karang Mengarang*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung : Angkasa

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-14259/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003,Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 07 Juli 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-10955/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2021
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing pertama
2. Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama	:	Shauri Masrura
NIM	:	150209013
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	:	Pengunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas III MIN 18 Aceh Selatan

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 22 September 2021
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-16390/Un.08/FTK-I/TL.00/11/2021
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Sekolah MIN Paya Dapur

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SHAURI MASRURA / 150209013**
Semester/Jurusan : XIV / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Rukoh,lamnyoung lr lam Ara 1 Banda Aceh.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas III MIN Paya Dapur Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 November 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 20 Desember 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 18 ACEH SELATAN
Jln. Pendidikan No.1 Desa Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur
Email. min.payadapur@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN TUGAS PENELITIAN

Nomor : B- 048/Mi.01.01/25/PN/01.4/11/2021

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala MIN 18 Aceh Selatan di Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan, Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: **SHAURI MASRURA**
NIM	: 150209013
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: XIII
Alamat	: Desa Rukoh. Lr. Lam Ara 1 Darussalam Banda Aceh

Benar saudara yang nama tersebut di atas telah melaksanakan Tugas Penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 18 Aceh Selatan Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan, dengan surat permohonan Nomor : B-16390/Un.08/FTK/TL.00/11/2021 tanggal 02 November 2021.

Demikian Surat keterangan ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Paya Dapur, 12 November 2021
Kepala MIN 18 Aceh Selatan

Drs. Aslinan.
NIP. 196608042006041012

PENIGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA

No	Subjek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	AR	30	65	88
2	AS	65	80	80
3	AK	58	60	75
4	AI	30	59	80
5	AS	40	51	78
6	AN	40	60	80
7	AA	49	60	72
8	AY	78	90	100
9	FR	65	70	80
10	HA	50	59	60
11	KK	61	80	80
12	MU	55	50	72
13	NK	50	60	80
14	NN	60	65	85
15	NT	55	67	88
16	NA	65	70	76
17	RR	30	50	75
18	RA	30	53	60
19	ZS	67	79	83
20	ZZ	66	75	90
21	SF	61	71	75
Jumlah		1103	1105	1657
Rata- rata		52,52	52,62	78,9

جامعة الرانري
AR-RANIRY

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

SEKOLAH DASAR/ MI

Tema : Lingkungan kelas/ semester: III/ 1

Subtema : Sumber daya alam Alokasi Waktu: 2 x 35

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

MUATAN		KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR
BAHASA INDONESIA	3.8	Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi	3.8.1	Menulis karangan narasi sederhana menggunakan pilihan kata,ejaan dan pilihan kata yang tepat berdasarkan gambar
IPA	6.4	Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan menlestarikan alam dan lingkungan sekitar	6.4.1	Mengenal jenis-jenis sumber daya alam dan kegunaanya

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

NO	TUJUAN PEMBELAJARAN
1	Siswa dapat menulis karangan narasi sederhana menggunakan pilihan kata,ejaan dan pilihan kata yang tepat berdasarkan gambar
2.	Siswa dapat mengenal jenis-jenis sumber daya alam dan kegunaanya

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	NO	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
PENDAHULUAN	1.	Guru mengucapkan salam dilanjut berdoa,membaca asmaul husna,dan membaca surat-surat pendek.	10 menit
	2	Guru mengecek kehadiran siswa	
	3	Menanyakan kabar siswa	
	4	Guru menyiapakan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran	
	5	Guru menginformasikan tujuan pembelajran yang ingin dicapai setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan	
	6	Siapa yang bisa menyebutkan peristiwa bencana alam, apa saja?	
INTI	1	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian karangan narasi dan ciri-ciri karangan narasi	50 menit
	2	Siswa memperhatikan gambar karangan narasi yang diberikan guru	
	3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah membuat karangan narasi	
	4	Siswa dan guru bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami	
	5	Siswa diminta untuk menulis judul karangan narasi berdasarkan gambar yang telah disiapkan	

	6	Siswa menulis karangan narasi secara utuh	
	7	Siswa mengumpulkan hasil karangan narasi kedepan kelas	
	8	Siswa diminta untuk mengkoreksi kesalahan dalam karangan narasi kedepan kelas	
	9	Salah satu siswa membacakan hasil karangan narasi kedepan kelas	
	10	Guru menjelaskan tentang jenis-jenis sumber daya alam dan kegunaannya	
	11	Siswa mendeganrkan penjelasan guru tentang jenis-jenis sumber daya alam dan kegunaanya	
	12	Guru membagikan LKPD secara berkelompok	
	13	Siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok	
	14	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas	
	15	Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami	
	16	Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu	
PENUTUP	1	Guru dan siswa melakuka reflesi terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Adapun beberapa contoh pertanyaan yang dapat diberikan adalah • Apa yang dapat kamu pelajari hari inii… • Bagaimana perasaanmu	10 menit

		kegiatan menulis karang narasi tadi… • Apakah kamu memahami apa-apa saja sumber daya alam dan beserta manfaatnya… • Kegiatan apa yang paling kamu sukai….. Adakah hal-hal yang belum kamu pahami dan ingin kamu tanyakan kembali	
	2	Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	
	3	Sebelum menutup pelajaran, guru mengingatkan untuk mengulang-ulng pelajara dirumah	
	4	Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

D. PENILAIAN

1. Teknik penilaian : 1. Pengetahuan (KI 3): Tes tulis,tes penugasan
   2. keterampilan (KI 4) : unjuk kerja
2. Alat penilaian : 1. Pengetahuan (KI 3): Tes tulis,tes lisan,penugasan
   2. keterampilan (KI 4): Rubrik penilsisn mencari informasi penting

Paya Dapur , 19 oktober, 2021

Kepala sekolah — Guru pengajar

Shauri Masrura

NIP — NIM. 150209013

LAMPIRAN

1. Materi pembelajaran (rangkuman)
2. Soal tes dan kunci jawaban
3. Lembar kegiatan
4. Media pembelajaran

Lampiran 1

Rangkuman materi

Muatan IPA:

Sumber daya alam

Semua benda yang ada disekitar kita berasal dari alam. Bahan-bahan alam yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut sumber daya alam.

a. Jenis-jenis sumber daya alam dan kegunaanya

Berdasarkan kelestariannya,sumber daya alam dapat digolongkanmenjadi dua macam yaitu

1. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui

Sumber daya alam yang dapat diperbaruhi adalahsumber daya alam yang dapat dibentuk kembali oleh alam dalam waktu yang relative singkat.

Contohnya tumbuhan,hewan air,dan tanah

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang tidak dapat dibentuk kembali oleh alam dalam waktu yang relative singkat.

Contoh: minyak bumi,batu bara, gas alam logam

a. Manfaat sumber daya alam

1. Tumbuhan

Sumber daya alam dari tumbhan disebut juga sumber daya alam nabati.tumbuhan diperoleh dari hasil pertanian,perkebunan dan hasi hutan. Manfaat tumbuhan antara lain:

a. Sebagai bahan pangan,misalnya padi,jagung,gandum dlll
b. Sebagai bahan sandang. Misalnya kapas

Muatan bahasa Indonesia

Karangan narasi yaitu karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa . unsur-unsur dalam karangan adalah tokoh, penokohan, dan latar

1. Ciri-ciri karangan
   a. Berisi tentang suatu peristiwa atau pengalaman
   b. Ada urutan cerita
   c. Ada nama tokoh,waktu,dan tempat

   Contoh karangan narasi

Bandung Lautan Api

Suatu hari pada bulan Maret 1946, lebih rincinya di tanggal 17 Oktober 1945, tentara sekutu memasuki kota bandung. Mereka memberikan ultimatum seluruh Tentara Republik Indonesia (TRI) untuk meninggalkan kota Bandung. Ultimatum tersebut menjadikan para pejuang Indonesia berfikir keras untuk melakukan perlawanan kepada tentara sekutu.

Akhirnya, Kolonel Abdul Haris Nasution bersama-sama dengan para pejuang lain melakukan musyawarah besar dengan Majelis Persatuan Perjuangan Priagan (MP3). Dengan dasar hasil musyawarah tersebut, mereka tidak ikhlas kota bandung tercinta dimanfaatkan oleh tentara sekutu.

Di tanggal 23 Maret 1946, rakyat bersama-sama pejuang membakar rumah-rumah dan harta benda mereka. Malam itu pembakaran kota terjadi secara besar-besaran. Api menyala dari rumah penduduk yang makin lama api tersebut semakin besar sehingga tidak sampai satu malam kota bandung sudah hangus terbakar. Peristiwa ini merupakan suatu tonggak sejarah untuk perjuangan rakyat bandung.

Lampiran 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

NAMA KELOMPOK:

1

2

3

4

PETUNJUK

1. Mulailah dengan membaca Bismillah
2. Tulislah nama anggota kelompokmu pada tempat yang telah disediakan
3. Bacalah soal dengan teliti

Sebutkan jenis-jenis sumber daya alam dan kegunaannya

No	Jenis Sumber Daya Alam	Manfaat
1	Tumbuhan	
2	Hewan	
3	Air	
4	Tanah	
5	Minyak bumi	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 3

LEMBAR MENULIS KARANGAN SISWA

Nama:

Kelas:

PETUNJUK

1. Mulailah denganmembaca Bismillah
2. Tuliskan nama pada tempat yang telah disediakan
3. Buatlah karangan narasi berdasarkan gambar yang telah dibagikan
4. Tulislah karanganmu sampai dengan selesai

Lampiran 4: media gambar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

SEKOLAH DASAR/ MI

Tema : Lingkungan kelas/ semester: III/ 1

Mata pelajaran: Bahasa indonesia dan IPA Alokasi Waktu: 2 x 35

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

MUATAN		KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR
BAHASA INDONESIA	3.8	Menulis karangan sederhana mengunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik	3.8.1	Menulis karangan berdasarkan foto
IPA	6.4	Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam dan lingkungan sekitar	6.4.1	Mengenal contoh perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan yang merusak lingkungan

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

NO	TUJUAN PEMBELAJARAN
1	Siswa dapat menulis karangan berdasarkan foto
2.	Siswa dapat mengenal contoh perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan yang merusak lingkungan

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	NO	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
PENDAHULUAN	1.	Guru mengucapkan salam dilanjut berdoa,membaca asmaul husna,dan membaca surat-surat pendek.	10 menit
	2	Guru mengecek kehadiran siswa	
	3	Menanyakan kabar siswa	
	4	Guru menyiapakan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran	
	5	Guru menginformasikan tujuan pembelajran yang ingin dicapai setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan	
	6	Siapa yang bisa menyebutkan contoh perilaku perduli lingkungan, apa saja?	
INTI	1	Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi karangan narasi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya	50 menit
	2	Guru menjelaskan tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca	
	3	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca	
	4	Guru memberikan contoh kata yang baku dan tidak baku	
	5	Siswa memperhatikan contoh kata baku dan tidak baku yang diberikan oleh guru	
	6	Guru membagikan gambar foto	

		kepada siswa kemudian menyuruh siswa menulis karangan	
	7	Siswa menulis karangan secara utuh	
	8	Siswa mengumpulkan hasil karangan narasi yang telah ditulis	
	9	Salah satu siswa membacakan hasil karangan narasi kedepan kelas	
	10	Guru menjelaskan perilaku yang menjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan yang merusak lingkungan	
	11	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang perilaku yang menjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan yang merusak lingkungan	
	12	Guru membagikan LKPD secara berkelompok	
	13	Siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok	
	14	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas	
	15	Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami	
	16	Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu	
PENUTUP	1	Guru dan siswa melakuka reflesi terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Adapun beberapa contoh pertanyaan yang dapat diberikan adalah • Apa yang dapat kamu pelajari hari inii…	10 menit

		• Bagaimana perasaanmu kegiatan menulis karang narasi tadi… • Apakah kamu memahami kepedulian terhadap lingkungan… • Kegiatan apa yang paling kamu sukai….. Adakah hal-hal yang belum kamu pahami dan ingin kamu tanyakan kembali	
	2	Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	
	3	Sebelum menutup pelajaran, guru mengingatkan untuk mengulang-ulng pelajara dirumah	
	4	Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa	

F. PENILAIAN

2. Teknik penilaian : 1. Pengetahuan (KI 3): Tes tulis,tes penugasan
   2. keterampilan (KI 4) : unjuk kerja

2. Alat penilaian : 1. Pengetahuan (KI 3): Tes tulis,tes lisan,penugasan
   2. keterampilan (KI 4): Rubrik penilsisn mencari informasi penting

Paya Dapur , 20 oktober, 2021

Kepala sekolah — Guru pengajar

Shauri Masrura

NIP — NIM. 150209013

LAMPIRAN

1. Materi pembelajaran (rangkuman)
2. Soal tes dan kunci jawaban
3. Lembar kegiatan
4. Media pembelajaran

Lampiran 1

Rangkuman materi

Muatan IPA:

1. Perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan
   a. Pengadaan reboisasi, yaitu penanaman kembali hutan yang telah gundul
   b. Pembuatan sengkedan atau terasering pada daerah yang miring
   c. Pengolahan dan pemupukan tanah
   d. Penebangan pohon secara berencana
   e. Pembuatan hutan lindung
   f. Pembentukan kawasan cagar alam dan suaka margasatwa
   g. Pembatasan penebangan mineral bumi
   h. Menghemat pemakaian bahan bakar minyak dan bumi
   i. Tidak membuang sampah dan limbah di sungai
   j. Memanfaatkan sumber daya alam sesuai kebutuhan dan tidak boros
2. Perilaku yang merusak lingkungan
   a. Menebang hutan sembarangan
   b. Membuang limbah industri ke sungai
   c. Membuang sampah di sungai
   d. Memburu hewan yang dilindungi
   e. Menebang hutan untuk digunakan sebagai lahan perladangan
   f. Menangkap ikan di laut dengan mengunakan racun atau pukat harimau
   g. Penggunaan pestisida yang berlebihan

AR-RANIRY

Muatan bahasa Indonesia

Karangan narasi yaitu karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa . unsur-unsur dalam karangan adalah tokoh, penokohan, dan latar

2. Ciri-ciri karangan
    d. Berisi tentang suatu peristiwa atau pengalaman
    e. Ada urutan cerita
    f. Ada nama tokoh,waktu,dan tempat

    Contoh karangan narasi

Banjir

Hari minggu ini adalah hari yang paling melelahkan bagiku. Anak remaja lainnya menghabiskan waktu untuk bersantai atau pergi jalan – jalan bersama keluaraga atau teman – temannya. Tapi itu tidak berlaku untukku.

Pukul 5 pagi aku sudah bangun untuk membantu ibu dan ayahku untuk membersihkan rumah dari lumpur yang dibawa oleh banjir kemarin. Ya, kemarin area perumahanku didatangi banjir. Akhir – akhir ini hujan turun tanpa henti. Akibatnya sungai yang berada di belakang perumahan kami meluap, sehingga banjir pun tidak mampu untuk dihalangi lagi.Sebenarnya banjir mungkin saja tidak akan terjadi, jika sungai dirawat dengan baik. Namun, nyatanya banyak sekali masyarakat yang masih tidak sadar akan kebersihan sungai, contohnya membuang sampah ke sungai.

Sampah yang menumpuk di pinggiran sungai, akan menghambat jalannya air, sehingga air sungai pun meluap dan turun ke jalan. Maka dari itu, kita harus menjaga dan merawat sungai, agar tidak terjadi banjir.

Lampiran 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

NAMA KELOMPOK:

1

2

3

4

PETUNJUK

4. Mulailah dengan membaca Bismillah
5. Tulislah nama anggota kelompokmu pada tempat yang telah disediakan
6. Bacalah soal dengan teliti

Sebutkan contoh perilaku yang menunjukkan terhadap lingkungan dan yang merusak lingkungan

No	Perilaku peduli terhadap lingkungan	Perilaku merusak lingkungan
1		
2		
3		
4		
5		

KUNCI JAWABAN

No	Perilaku peduli terhadap lingkungan	Perilaku merusak lingkungan
1	Pengadaan reboisasi	Menebang hutan sembarangan
2	Pengolahan dan pemupukan tanah	Membuang limbah industri ke sungai
3	Tidak membuang sampah dan limbah di sungai	Membuang sampah di sungai
4	Penebangan pohon secara berencana	Memburu hewan yang dilindungi
5	Menghemat pemakaian bahan bakar minyak dan bumi	Menebang hutan untuk digunakan sebagai lahan perladangan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 3

LEMBAR MENULIS KARANGAN SISWA

Nama:

Kelas:

PETUNJUK

5. Mulailah dengan membaca Bismillah
6. Tuliskan nama pada tempat yang telah disediakan
7. Buatlah karangan narasi berdasarkan gambar yang telah dibagikan
8. Tulislah karanganmu sampai dengan selesai

Lampiran 4: Media Gambar

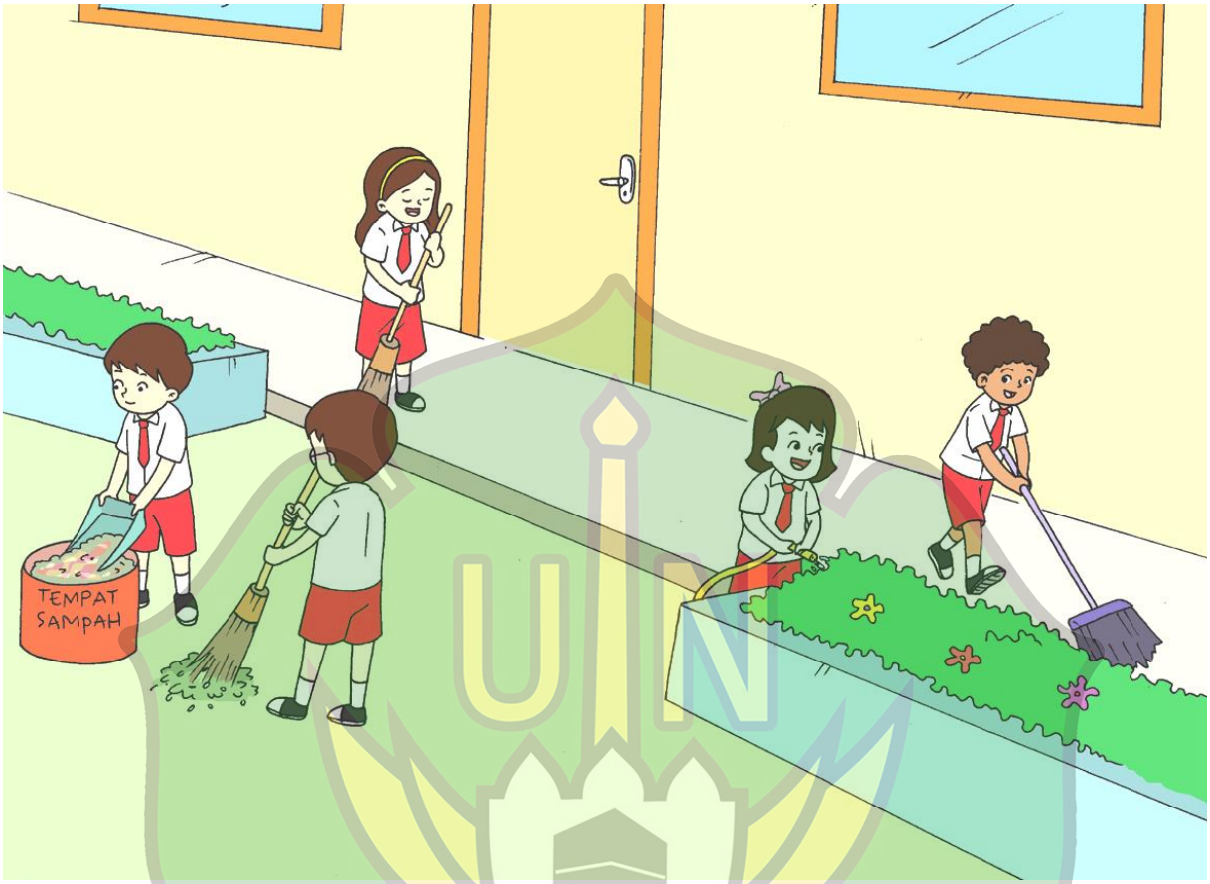

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS III

SEKOLAH DASAR/ MI

Tema : Cinta tanah air kelas/ semester: III/ 1

Mata pelajaran: Bahasa indonesia dan Pkn Alokasi Waktu: 2 x 35

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

MUATAN		KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR
BAHASA INDONESIA	3.8	Menulis karangan sederhana mengunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik	3.8.1	Menulis karangan berdasarkan foto
PKN	4.2	Menampilkan rasa bangga sebagai anak indonesia	4.2.1	mengungkapkan rasa bangga sebagai anak indonesia

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

NO	TUJUAN PEMBELAJARAN
1	Siswa dapat menulis karangan berdasarkan foto
2.	Siswa dapat mengungkapkan rasa bangga sebagai anak indonesia

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	NO	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
PENDAHULUAN	1.	Guru mengucapkan salam dilanjut berdoa,membaca asmaul husna,dan membaca surat-surat pendek.	10 menit
	2	Guru mengecek kehadiran siswa	
	3	Menanyakan kabar siswa	
	4	Guru menyiapakan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran	
	5	Guru menginformasikan tujuan pembelajran yang ingin dicapai setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan	
	6	Apakah yang dimaksud dengan karangan narasi?	
INTI	1	Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi karangan narasi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya	50 menit
	2	Guru memberikan contoh karangan narasi dan langkah-langkah membuat karangan narasi	
	3	Siswa memperhatikan contoh dan langkah-langkah membuat karangan narasi	
	4	Guru membagikan gambar foto kepada siswa kemudian menyuruh siswa menulis karangan	
	5	Siswa diminta untuk menulis judul karangan narasi berdasarkan gambar	
	6	Siswa menulis karangan secara utuh	
	7	Siswa mengumpulkan hasil karangan narasi yang telah ditulis kepada guru	

	8	Salah satu siswa membacakan hasil karangan narasi kedepan kelas	
	9	Guru menjelaskan tentang bentuk rasa bangga sebagai anak indonesia	
	10	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bentuk rasa bangga sebagai anak indonesia	
	11	Guru membagikan LKPD secara berkelompok	
	12	Siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok	
	13	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas	
	14	Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami	
	15	Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu	
	16	Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	
PENUTUP	1	Guru dan siswa melakuka reflesi terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Adapun beberapa contoh pertanyaan yang dapat diberikan adalah • Apa yang dapat kamu pelajari hari inii… • Bagaimana perasaanmu kegiatan menulis karang narasi tadi… • Apakah kamu memahami bentuk rasa bangga terhadab	10 menit

		indonesia… • Kegiatan apa yang paling kamu sukai….. Adakah hal-hal yang belum kamu pahami dan ingin kamu tanyakan kembali	
	2	Sebelum menutup pelajaran, guru mengingatkan untuk mengulang-ulng pelajara dirumah	
	2	Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa	

H. PENILAIAN

3. Teknik penilaian : 1. Pengetahuan (KI 3): Tes tulis,tes penugasan
   2. keterampilan (KI 4) : unjuk kerja

2. Alat penilaian : 1. Pengetahuan (KI 3): Tes tulis,tes lisan,penugasan
   2. keterampilan (KI 4): Rubrik penilsisn mencari informasi penting

Paya Dapur , 21 oktober, 2021

Kepala sekolah

Guru pengajar

Shauri Masrura

NIP

NIM. 150209013

LAMPIRAN

1.Materi pembelajaran (rangkuman)

2.Soal tes dan kunci jawaban

3.Lembar kegiatan

4.Media pembelajaran

Lampiran 1

Rangkuman materi

Muatan PKN:

1.Bentuk rasa bangga sebagai anak indonesia

Rasa bangga sebagai anak Indonesia hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-harai baik di rumah,di sekolah , maupun di lingkungan masyarakat.

Ada beberapa cara untuk menanamkan rasa bangga sebagai anak indonesia antara lain

- Banyak membaca hal-hal yang berkaitan dengan negara Indonesia
- Mempelajari dan melestarikan budaya daerah setempat dan Nusantara
- Mengenal dan mempelajari sejara bangsa Indonesia
- Mengenang jasa para pahlawan bangsa
- Mengikuti kegiatan upacara bendera

Muatan bahasa Indonesia

Karangan narasi yaitu karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa . unsur-unsur dalam karangan adalah tokoh, penokohan, dan latar

3. Ciri-ciri karangan
   g. Berisi tentang suatu peristiwa atau pengalaman
   h. Ada urutan cerita
   i. Ada nama tokoh,waktu,dan tempat

Contoh karangan narasi

Gemar menari

Sejak kecil aku memang sangat gemar menari. Aku sudah biasa berlatih menari dan mengikuti sanggar tari. Berbagai jenis piala lomba dari menari telah aku menangkan. Sampai saat ini, kegemaranku dengan seni terutama seni-seni tari tradisional didaerahlu tidak berkurang.

Selepas dari sekolah menengah atas aku menjadi lebih jarang menari karena aku telah menjadi anak rantau yang dimana aku ahrus menyesuaikan dengan budaya mereka.

Saat merindukan tarian aku akan membuka video lama, aku sangat merindukan masa latihan, tampil dan mengajar nari.

Lampiran 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

NAMA KELOMPOK:

1

2

3

4

PETUNJUK

1. Mulailah dengan membaca Bismillah
2. Tulislah nama anggota kelompokmu pada tempat yang telah disediakan
3. Bacalah soal dengan teliti

Tuliskan bentuk rasa banggamu sebagai anak Indonesia dalm kehidupan sehari-hari! Buatlah seperti kolom berikut ini

No	**Bentuk rasa bangga sebagai anak Indonesia**	
	Di sekolah	**Di masyarakat**
1		
2		
3		

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KUNCI JAWABAN

NO	**Bentuk rasa bangga sebagai anak Indonesia**	
	Di sekolah	Di masyarakat
1	Menggikuti kegiatan upacara bendera	Menggunakan barang buatandalam negeri
2	Mengenal dan mempelajari sejarah bangsa indonesia	Melestarikan budaya daerah setempatndan Nusantara
3	Banyak membaca hal-hal yang berkaitan dengan negara indonesia	Mengenang jasa para pahlawan

Lampiran 3

LEMBAR MENULIS KARANGAN SISWA

Nama:

Kelas:

PETUNJUK

1. Mulailah denganmembaca Bismillah
2. Tuliskan nama pada tempat yang telah disediakan
3. Buatlah karangan narasi berdasarkan gambar yang telah dibagikan
4. Tulislah karanganmu sampai dengan selesai

Lampiran 4: Media Gambar

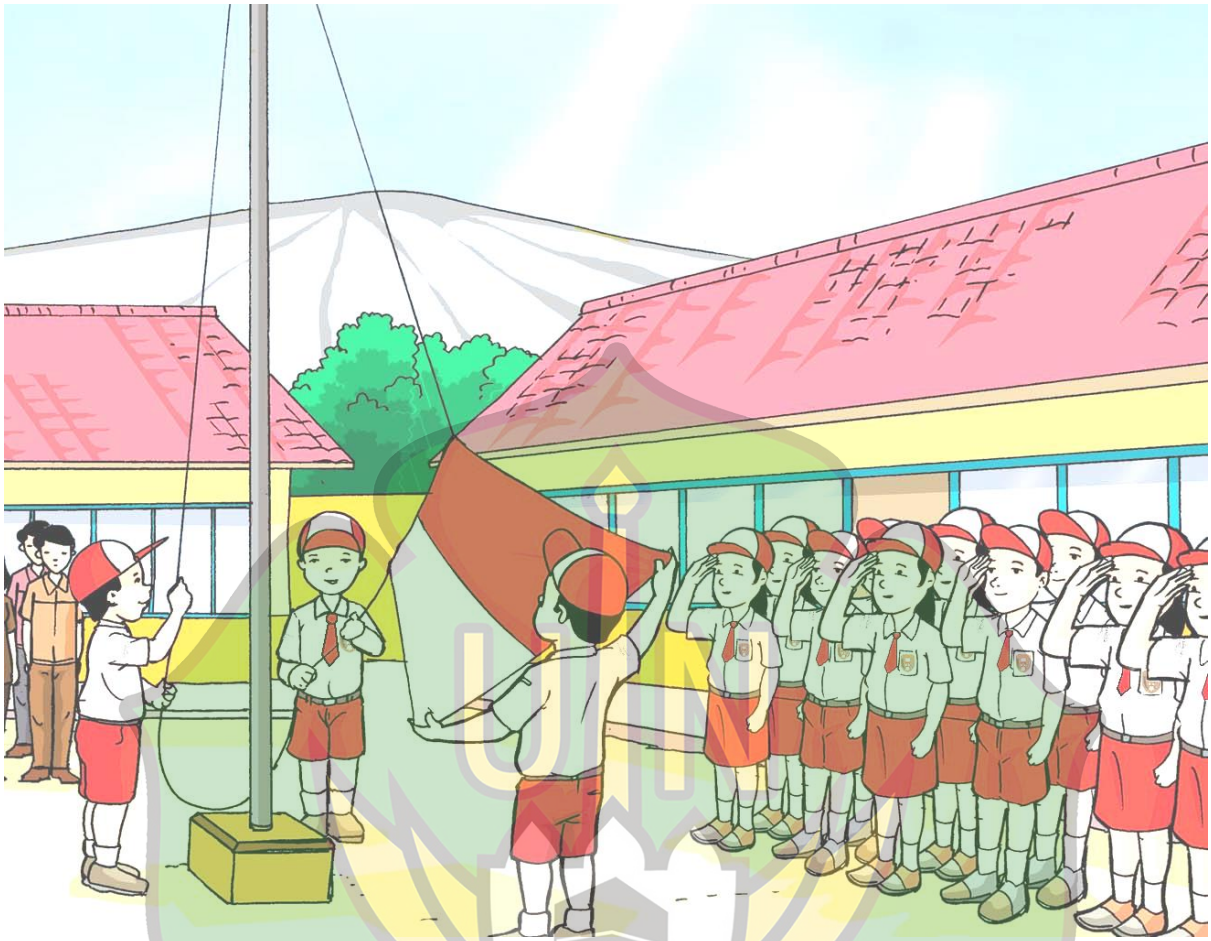

Lampiran 3

LEMBAR MENULIS KARANGAN SISWA

Nama: FARDI RAMADHAN

Kelas: VI

PETUNJUK

1. Mulailah dengan membaca Bismillah
2. Tuliskan nama pada tempat yang telah disediakan
3. Buatlah karangan narasi berdasarkan yang dibagikan guru

Tulislah karangan mu sampai dengan selesai

Upacara bendera

disekolah kami setiap hari senin melaksanakan upacara bendera, yang bertindak sebagai pembina upacara adalah kepala sekolah, dan siswa-siswa kelas enam bertugas sebagai pengerek bendera dan menyanyikan lagu indonesia raya dan seluruh siswa menghormati bendera

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 3

LEMBAR MENULIS KARANGAN SISWA

Nama: NAJWA TAHIRA

Kelas: III

PETUNJUK

1. Mulailah dengan membaca Bismillah
2. Tuliskan nama pada tempat yang telah disediakan
3. Buatlah karangan narasi berdasarkan yang dibagikan guru

Tulislah karangan mu sampai dengan selesai

Upavaca bendera

Aku dan teman - teman sedang upacara bendera di halaman sekolah. namaku Najwa. aku, fadil dan Niswah sebagai petugas pengerek bendera. aku dan teman - teman merasa senang sekali. seluruh siswa berkumpul melaksanakan upacara bendera, dan kami bersama menyanyikan lagu indonesia raya setelah selesai upacara bel pun berbunyi dan kami masuk kelas

Lampiran 3

LEMBAR MENULIS KARANGAN SISWA

Nama: FARDI RAMADHAN

Kelas: III

PETUNJUK

1. Mulailah dengan membaca Bismillah
2. Tuliskan nama pada tempat yang telah disediakan
3. Buatlah karangan narasi berdasarkan yang dibagikan guru

Tulislah karangan mu sampai dengan selesai

Membersikan rumah Selolah

Salsa dan sofia dan umam dan zahirah dan asraf waktu pagi-pagi kami membersihkan rumah Selolah pukul 6 pagi dirumah Selolah, umam mengepel. Zirwan menyapu. salsa menyiram bunga

AR-RANIRY

Lampiran 3

LEMBAR MENULIS KARANGAN SISWA

Nama: FARDI RAMADHAN

Kelas: III

PETUNJUK

1. Mulailah dengan membaca Bismillah
2. Tuliskan nama pada tempat yang telah disediakan
3. Buatlah karangan narasi berdasarkan yang dibagikan guru

Tulislah karangan mu sampai dengan selesai

Bermain layang - layang

bermain layang bersama Rizki dan kinan ditaman bermain ditaman bermain layangan ku putus .

UIN Ar-Raniry

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Guru menjelaskan materi

Guru memperlihatkan gambar

Guru membagikan LKPD

A R - R A N I R Y

Siswa bekerja kelompok

Siswa membacakan hasil karangan di depan kelas

Siswa Menulis karangan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Shauri Masrura
2. Tempat / Tanggal Lahir : Desa Alai / 08 September 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan / suku : Indonesia / Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Alai, Kec. Kluet Timur, Kab. Aceh Selatan
9. Nama Orang Tua
   a. Ayah : Darmawi
   b. Ibu : Khairiyah
10. Pekerjaan Orang Tua
    a. Ayah : Tani
    b. Ibu : Guru
11. Alamat Orang Tua : Desa Alai
12. Riwayat Pendidikan
    a. SD /MI : SD Negeri Kampung Alai
    b. SMP / MTs : MTS swasta Durian Kawan
    c. SMA / MAN : SMA Negeri I Paya Dapur
    d. Perguruan Tinggi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar – Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 22 Okteber 2021

Shauri Masrura